

**STRATEGI PENGEMBANGAN  
PROGRAM PAUD BERDAYA SAING DALAM BUKU  
MANAJEMEN PAUD BERDAYA SAING KARYA NOVAN  
ARDY WIYANI**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin  
Zuhri Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh :  
**NURNAFI ISTIQOMAH**  
NIM. 1617406115

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN  
ZUHRI  
PURWOKERTO  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Nurnafi Istiqomah

NIM : 1617406115

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa naskah Skripsi berjudul **“Strategi Pengembangan Program PAUD Berdaya Saing dalam buku Manajemen PAUD Berdaya Saing karya Novan Ardy Wiyani”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 21 Oktober 2022

Saya yang menyatakan,



**Nurnafi Istiqomah**  
**1617406115**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

## PENGESAHAN

Skripsi berjudul  
**STRATEGI PENGEMBANGAN**  
**PROGRAM PAUD BERDAYA SAING DALAM BUKU MANAJEMEN**  
**PAUD BERDAYA SAING KARYA NOVAN ARDY WIYANI**

yang disusun oleh: Nurnafi Istiqomah NIM: 1617406115, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Selasa, 08 November 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 15 November 2022

Disetujui Oleh:

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.  
NIP. 19850525 201503 004

Novi Mulyani, M.Pd.I.  
NIP. 19901125 201903 2 020

Penguji Utama,

Ellen Prima, S.Psi., M.A.  
NIP. 19890316 201503 2 003

Mengetahui:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



Uda Afi Muhdi, S.Pd.I., M.S.I  
NIP. 19770225 200801 1 007

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 21 Oktober 2022

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Nurnafi Istiqomah  
Lampiran : -

Kepada Yth.  
Dekan FTIK  
Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri  
Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalaamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

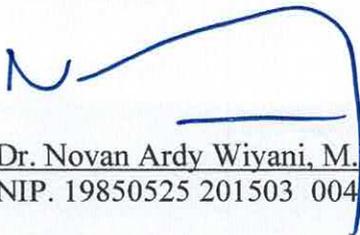
Nama : Nurnafi Istiqomah  
NIM : 1617406115  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Strategi Pengembangan Program PAUD Berdaya Saing  
sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,  
Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan  
dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

*Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing



Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.  
NIP. 19850525 201503 004

**STRATEGI PENGEMBANGAN  
PROGRAM PAUD BERDAYA SAING DALAM BUKU MANAJEMEN  
PAUD BERDAYA SAING KARYA NOVAN ARDY WIYANI**

Nurnafi Istiqomah  
Program Studi S1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan  
Universitas Islam Negeri Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRAK**

Penelitian mengenai strategi pengembangan program PAUD berdaya saing dilatarbelakangi oleh pentingnya pendidikan anak usia dini terhadap perkembangan anak baik secara verbal maupun non verbal. Hal tersebut menjadikan jumlah lembaga PAUD semakin bertambah. Idealnya, peningkatan kuantitas tersebut harus berbanding lurus dengan peningkatan kualitas lembaga PAUD agar visi misi dapat tercapai dan lembaga dapat bersaing dalam proses membimbing peserta didiknya. Maka dari itu, program pengembangan dan manajemen lembaga harus dipersiapkan sedemikian rupa sehingga bisa memenuhi kebutuhan peserta didik melalui strategi pengembangan program PAUD berdaya saing.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan bagaimana strategi pengembangan program PAUD dan langkah-langkah yang ditempuh sebagai upaya pengembangan program PAUD berdaya saing.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa studi dokumentasi dengan mencari literatur dari berbagai buku, jurnal dan sumber referensi lainnya yang relevan dengan judul penelitian yang sedang dilakukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan program PAUD berdaya saing ditempuh melalui empat langkah kegiatan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan program dan evaluasi pengembangan program kegiatan PAUD berdaya saing. Langkah-langkah tersebut merupakan serangkaian rancangan atau rencana yang telah disusun oleh lembaga PAUD dalam upaya meningkatkan dan mempertahankan kekuatan, kemampuan, dan keunggulan lembaga PAUD untuk bersaing dengan lembaga PAUD lainnya sehingga lembaga PAUD tersebut bisa mempertahankan posisi strategisnya di masyarakat.

**Kata Kunci:** *Strategi Pengembangan Program, PAUD Berdaya Saing.*

**STRATEGY DEVELOPMENT OF PAUD  
COMPETITIVE PROGRAM IN *MANAJEMEN PAUD  
BERDAYA SAING* BOOK BY NOVAN ARDY WIYANI**

Nurnafi Istiqomah  
Program Studi S1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan  
Universitas Islam Negeri Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRACT**

Research on competitive early childhood program development strategies is motivated by the importance of early childhood education to children's development both verbally and non-verbally. This makes the number of PAUD institutions increase. Ideally, the increase in quantity should be directly proportional to the increase in the quality of PAUD institutions so that the vision and mission can be achieved and the institution can compete in the process of guiding its students. Therefore, program development and institutional management must be prepared in such a way that it can meet the needs of students through a competitive PAUD program development strategy.

The purpose of this study is to find out how the PAUD program development strategy and the steps taken as an effort to develop a competitive PAUD program. The method used in this study is a qualitative research method. The data collection technique used is in the form of a documentation study by searching for literature from various books, journals and other reference sources that are relevant to the title of the research being carried out.

The results showed that the strategy for developing a competitive PAUD program was pursued through four activity steps, namely planning, organizing, implementing the program and evaluating the development of a competitive PAUD program. These steps are a series of designs or plans that have been prepared by PAUD institutions in an effort to increase and maintain the strengths, capabilities and advantages of PAUD institutions to compete with other PAUD institutions so that these PAUD institutions can maintain their strategic position in society.

**Keywords:** *Program Development Strategy, Competitive PAUD.*

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi didasarkan pada surat keputusan bersama antara menteri Agama dan menteri Pendidikan dan kebudayaan RI. Nomor: 158/1987/ dan Nomor: 0543b/1987.

### A. Konsonan

#### 1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	h	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	Zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	d'ad	d'	de (dengan titik di bawah)

ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

## 2. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	Ditulis	' <i>iddah</i>

## B. Ta Marbut{ah

### 1. Bila dimatikan di tulis *h*

حِكْمَةٌ	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جِزْيَةٌ	ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafad aslinya)

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كَرَمَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
-------------------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta marbutah* hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan *t*.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakāt al-ḥiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

### C. Vokal

1. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	a
ِ	Kasrah	Ditulis	i
ُ	dammah	Ditulis	u

2. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جَاهِلِيَّةٌ	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya'mati تَنْسَى	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya'mati	ditulis ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4.	dammah + waawu mati فُرُوضٌ	ditulis ditulis	<i>ū</i> <i>furūd'</i>

3. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya'mati	ditulis	ai
----	------------------	---------	----

	بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	ditulis	au
	قَوْلٌ	ditulis	<i>qaul</i>

4. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعِدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لِئِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

#### D. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآنُ	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
الْقِيَّاسُ	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *I* (el)-nya.

السَّمَاءُ	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْسُ	ditulis	<i>asy-Syams</i>

E. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>zawī al-furūd'</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

## **MOTTO**

**“Pendidikan hasil dari kombinasi antara murid, guru, dan buku yang  
menghasilkan ilmu”**

**(Nurnafi Istiqomah)**



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan *alhamdulillah* akhirnya skripsi ini dapat selesai dengan penuh perjuangan dan kesabaran. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya motivasi dan doa dari orang-orang terkasih. Dengan penuh keikhlasan hati dan ucapan terima kasih yang mendalam, saya persembahkan skripsi ini kepada kedua orang tua saya, Bapak Hartono dan utama ibu saya Sri Sugiarti almarhum, suami tercinta Ade Riyanto, Anak-anak terkasih Kautsar 'Ainul Azhar dan Quinzha Azca Kanaya Adiva dan seluruh keluarga saya. Dengan segala perjuangannya, mereka menjadi penyemangat di dalam hidup saya. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kasih sayang-Nya kepada kita semua.

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucap *alhamdulillah rabbil'alamin*, atas berkat rahmat dan hidayah Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“Strategi Pengembangan Program PAUD Berdaya Saing dalam buku Manajemen PAUD Berdaya Saing karya Novan Ardy Wiyani”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Strata Satu (S-1) Program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Sebuah nikmat yang luar biasa, hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tentunya proses panjang dalam pembuatan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan penghargaan dan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mohammad Roqib, M.Ag, Rektor Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Dr. Heru Kurniawan, S.Pd., M.A., Ketua Jurusan dan Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I., Dosen Pembimbing penulis yang telah mengarahkan dan memberi masukan selama penyelesaian skripsi ini
8. Seluruh dosen dan staf akademik Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan

Akhirnya segala usaha tidaklah akan berhasil pada satu titik, tetapi akan terus maju dan berkembang, maka skripsi ini meskipun bukan sesuatu yang sempurna, maka penulis mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini. Semoga bisa memberikan manfaat bagi semua, dan tentunya bagi penulis sendiri. *Aamiin*.

Purwokerto, 21 Oktober 2022

Penulis



**Nurnafi Istiqmah**

NIM. 1617406115



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	vii
<b>MOTTO</b> .....	xi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	xii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan dan Manfaat Penulisan .....	3
D. Metode Penulisan .....	4
E. Sistematika Penulisan .....	5
<b>BAB II KONSEP DASAR PAUD</b>	
A. Pengertian PAUD .....	7
B. Urgensi PAUD.....	10
C. Lembaga-lembaga PAUD .....	14
D. Kurikulum PAUD.....	20
1. Pengertian Kurikulum PAUD .....	20
2. Karakteristik Kurikulum PAUD .....	24
3. Dimensi Kurikulum PAUD.....	25
4. Fungsi Kurikulum PAUD .....	26
5. Model Kurikulum PAUD.....	28
E. Kajian Pustaka .....	31

<b>BAB III KONSEP MANAJEMEN PAUD DALAM BUKU MANAJEMEN PAUD BERDAYA SAING KARYA NOVAN ARDY WIYANI</b>	
A. Profil Buku .....	36
B. Rangkuman Isi Buku .....	37
<b>BAB IV STRATEGI PENGEMBANGAN PROGRAM PAUD BERDAYA SAING</b>	
A. Pengertian Program PAUD Berdaya Saing .....	58
B. Urgensi Program PAUD Berdaya Saing .....	60
C. Langkah-langkah dalam Pengembangan Program PAUD Berdaya Saing .....	61
D. Prinsip Program PAUD Berdaya Saing.....	71
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	76
B. Saran-saran .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>BIODATA PENULIS</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Bab 2 Pasal 3, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Sejak Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional berlaku, telah terjadi banyak perubahan di bidang pendidikan, khususnya perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Keberadaan PAUD telah diakui secara sah sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan anak di jenjang usia dini. Hampir dua dasawarsa dari mulai dicanangkannya PAUD oleh Presiden, perkembangan PAUD di Indonesia sangat cepat, terbukti dengan jumlah lembaga PAUD di Indonesia dari tahun ke tahun terus meningkat, bahkan dalam satu desa bisa berdiri lebih dari dua lembaga PAUD. Hal ini menunjukkan antusiasme masyarakat terhadap penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini.

Banyak penelitian tentang pendidikan anak usia dini baik di luar negeri maupun dari Indonesia sendiri. Hasil penelitian atau studi anak usia dini telah membuktikan antara lain: (1) Penelitian UNESCO Tahun 2005, bahwa pendidikan anak usia dini berkontribusi terhadap meningkatnya efisiensi pendidikan, yaitu menurunkan angka mengulang kelas dan meningkatkan kemampuan anak untuk menyelesaikan pendidikan yang lebih tinggi; (2) Penelitian Dwi Hastuti/ IPB tahun 2010, melaporkan bahwa

---

<sup>1</sup>Barnawi dan M.Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 45.

penyelenggaraan dan fasilitasi anak usia dini secara holistik berdampak pada tumbuh kembang anak baik fisik motorik, kognitif, bahasa maupun perkembangan sosialnya menjadi utuh dan lebih baik; (3) Bank Dunia Tahun 2013, berdasarkan hasil dtudi dampak PAUD di Indonesia menyimpulkan bahwa kemampuan di bidang Bahasa Indonesia, matematika, dan perkembangan kognitif anak-anak yang berasal dari PAUD lebih baik daripada anak-anak yang tidak berasal dari PAUD, dan hasil ini konsisten sejak anak berusia enam hingga sembilan tahun.<sup>2</sup>

PAUD sendiri sebenarnya dapat diselenggarakan melalui beberapa jalur pendidikan, yaitu dapat melalui pendidikan formal, non formal, maupun informal. PAUD dalam jalur pendidikan formal dapat berbentuk Taman Kanak-kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA). Sedangkan dalam jalur pendidikan non formal dapat berbentuk Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), atau bentuk lain yang sederajat. Sementara melalui jalur pendidikan informal, PAUD dapat berbentuk pendidikan keluarga.<sup>3</sup>

Perkembangan PAUD di Indonesia tidak terlepas dari mulai terbukanya pemikiran masyarakat kita tentang pentingnya pendidikan sejak dini. Semakin hari jumlah lembaga PAUD bertambah jumlahnya. Idealnya, peningkatan kuantitas tersebut harus berbanding lurus dengan peningkatan kualitas lembaga PAUD.<sup>4</sup> Banyak program yang ditawarkan oleh lembaga PAUD yang ada sekarang ini. Mereka saling berlomba dan berkompetisi untuk menjaga eksistensi di daerah masing-masing.

Bagi lembaga PAUD yang tidak bisa bersaing, maka akan mulai tersingkir dengan lembaga lain dan redup namanya. Hal ini menjadikan program pengembangan dan manajemen lembaga dipersiapkan demikian rupa sehingga bisa memenuhi kebutuhan baik peserta didik maupun keinginan

---

<sup>2</sup>Dirjen PAUD, *Rencana Strategis Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Tahun 2015-2019*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. 3.

<sup>3</sup> Novan Ardy Wiyani, "Kompetisi dan Strategi Pengembangan Lembaga PAUD Islam Berdaya Saing di TK Islam Al-Irsyad Banyumas", (Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume I, nomor 1, Mei 2016), hlm. 54-55.

<sup>4</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Berdaya Saing*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), hlm. 3.

orang tua murid. Karena itulah pengelola lembaga PAUD sudah seharusnya punya inovasi, kreasi, dan solusi untuk dapat menjadi lembaga PAUD yang berdaya saing.

Penelitian ini mengkaji buku Manajemen PAUD Berdaya Saing karya Novan Ardy Wiyani. Buku tersebut memberikan pemaparan yang jelas terkait strategi yang diperlukan dalam melahirkan lembaga PAUD berdaya saing, sehingga peneliti memilih buku tersebut sebagai obyek kajian dalam penelitian ini.

Pemaparan terkait latar belakang masalah di atas membuat peneliti melakukan penelitian lebih mendalam tentang strategi pengembangan program PAUD berdaya saing dalam buku Manajemen PAUD Berdaya Saing karya Novan Ardy Wiyani dengan harapan lembaga PAUD dapat menunjang perkembangan anak usia dini dengan maksimal melalui berbagai strategi pengembangan program yang dilakukan, maka dari itu peneliti membuat suatu karya tulis ilmiah berbentuk skripsi yang berjudul “Strategi Pengembangan Program PAUD Berdaya Saing”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah, **“bagaimana strategi pengembangan program PAUD berdaya saing dalam buku Manajemen PAUD Berdaya Saing karya Novan Ardy Wiyani?”**

## **C. Tujuan dan Manfaat Penulisan**

### **1. Tujuan Penulisan**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menemukan bagaimana strategi pengembangan program PAUD yang berdaya saing dalam buku Manajemen PAUD Berdaya Saing karya Novan Ardy Wiyani. Sedangkan tujuan khususnya adalah untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah yang harus dilakukan oleh lembaga PAUD dalam pengembangan program PAUD berdaya saing.

## 2. Manfaat Penulisan

Manfaat yang dapat diperoleh dari penyusunan skripsi ini antara lain:

- a. Bagi kepala PAUD, skripsi ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijaksanaan dalam rangka meningkatkan program pengembangan PAUD Berdaya saing.
- b. Bagi pendidik PAUD, skripsi ini bisa digunakan sebagai penyemangat untuk lebih giat mengembangkan program kegiatan di PAUD sehingga menjadi lembaga PAUD berdaya saing.
- c. Bagi para pembaca, skripsi ini dapat dijadikan sebagai bahan refrensi pendukung untuk menambah wawasan serta pengalaman baru untuk mengembangkan pengetahuan cakrawala berfikir khususnya dalam bidang pendidikan.

## D. Metode Penulisan

Penulisan skripsi ini dilakukan setelah penulis melakukan penelitian pustaka (*library research*). Penelitian pustaka merupakan serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian.<sup>5</sup> Penelitian ini juga termasuk ke dalam penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi suatu objek yang bersifat alamiah. Dalam hal ini, peneliti dijadikan sebagai instrumen kunci.<sup>6</sup> Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data secara mendalam, bermakna, dan menyeluruh. Makna di sini diartikan sebagai data yang sebenarnya atau data pasti yang merupakan nilai di balik data yang telah tampak.<sup>7</sup> Tugas penulis adalah mengumpulkan, mengkaji, dan menelaah naskah atau buku-buku ilmiah yang relevan dengan penelitian, yaitu tentang strategi pengembangan program PAUD berdaya saing.

---

<sup>5</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 3.

<sup>6</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 51.

<sup>7</sup> Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 9.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku Manajemen PAUD Berdaya Saing karya Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I. Sementara sumber data sekundernya adalah berbagai jurnal ilmiah dan buku karangan Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I. serta buku pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan sebuah teknik dalam pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh data secara langsung, meliputi buku-buku, jurnal, laporan kegiatan, film dokumenter, foto-foto kegiatan, dan data lainnya yang memiliki relevansi dengan penelitian.<sup>8</sup> Dalam hal ini penulis mengumpulkan dan menghimpun data dari berbagai literatur seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan internet untuk mencari data mengenai strategi pengembangan program PAUD berdaya saing. Fokus dalam penelitian ini adalah buku-buku atau karya ilmiah karya Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I. Sementara teknik analisis data yang digunakan adalah metode *content analysis*, metode berpikir induktif, metode berpikir deduktif, dan metode komparatif.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan merupakan kerangka dari skripsi yang berisi pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas. Untuk memudahkan pembaca memahami skripsi ini, maka penulis akan membaginya ke dalam beberapa bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, pedoman transliterasi, motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, dan daftar isi.

Adapun pada bagian utama skripsi ini, penulis membagi ke dalam lima bab yaitu: Bab pertama, merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar

---

<sup>8</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*, hlm. 77.

belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, metode penulisan, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, mengenai konsep dasar PAUD yang terdiri dari empat sub pembahasan, yaitu pengertian PAUD, urgensi PAUD, Lembaga-lembaga PAUD, dan kurikulum PAUD. Bab ketiga, berisi tentang profil buku atau rangkuman isi buku yaitu konsep manajemen PAUD yang meliputi empat sub pembahasan, yaitu pengertian manajemen PAUD, tujuan dan fungsi manajemen PAUD, langkah-langkah dalam manajemen PAUD, dan prinsip-prinsip manajemen PAUD.

Bab keempat, berisi tentang strategi pengembangan program PAUD berdaya saing, yaitu meliputi pengertian program PAUD berdaya saing, urgensi PAUD berdaya saing, langkah-langkah dalam pengembangan PAUD berdaya saing, dan prinsip-prinsip dalam pengembangan program PAUD berdaya saing. Bab kelima adalah penutup, yaitu berisi simpulan dan saran. Berikut di bagian akhir buku yaitu daftar pustaka dan biodata penulis.

## BAB II

### KONSEP DASAR PAUD

#### A. Pengertian PAUD

Istilah “pendidikan” dan “anak usia dini” digabungkan menjadi istilah “pendidikan anak usia dini”, yang sering dikenal dengan singkatan PAUD. Pengertian PAUD, berdasarkan ungkapan tersebut yaitu gabungan dari istilah “pendidikan” dan “anak usia dini”. Kita perlu mempelajari arti setiap kata dalam PAUD agar dapat memahaminya secara lebih utuh. Tindakan mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dalam upaya membantu individu berkembang melalui upaya bimbingan, pelatihan dan pengajaran merupakan pengertian pendidikan secara bahasa.<sup>9</sup> Selain itu, pendidikan juga bermakna perilaku mendidik, cara, proses.<sup>10</sup> Pendidikan adalah usaha yang terencana dan bertujuan untuk membentuk lingkungan belajar dan proses belajar yang kondusif agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya dan mempunyai kekuatan praktis, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, kepribadian, kontrol diri, dan spiritual.<sup>11</sup>

Secara umum definisi pendidikan merupakan proses keterampilan, pengetahuan dan transformasi nilai yang bertujuan untuk menumbuhkan karakter serta mengembangkan kecakapan dan kecerdasan hidup pada individu atau beberapa orang dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.<sup>12</sup> Sedangkan secara sempit, pendidikan adalah proses keterampilan, pengetahuan dan transformasi nilai yang bertujuan untuk menumbuhkan karakter serta mengembangkan kecakapan dan kecerdasan hidup kepada para peserta didik di lingkup sekolah.<sup>13</sup> Dari definisi-definisi

---

<sup>9</sup>Tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka), hlm. 240.

<sup>10</sup> Hasan Alwi, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 263.

<sup>11</sup> W.J.S. Poerwadinata, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 250.

<sup>12</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Berdaya Saing*, (Yogyakarta: GAVA Media, 2017), hlm. 62.

<sup>13</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Berdaya Saing*, hlm. 62.

tersebut, maka pendidikan serupa dengan sekolahan atau lingkungan pendidikan yang di dalamnya terdapat proses belajar mengajar yang secara foemal sudah terencana dan terprogram.

Beberapa definisi yang telah dijelaskan di atas memberikan kesimpulan bahwa ada tiga hal yang dijalankan oleh peserta didik maupun guru dalam kegiatan pendidikan, yakni pengembangan *life skill* (kecakapan hidup), pengembangan kecerdasan, dan pembentukan karakter.

Sedangkan mengenai definisi anak usia dini, menurut Wiyani usia dini sering disebut dengan *early childhood* (masa kanak-kanak awal). Masa kanak-kanak dilalui oleh individu pada umur 2 sampai 6 tahun. Jadi, umur dengan rentang waktu 2 sampai 6 tahun merupakan masa usia dini.<sup>14</sup> Dalam Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003, Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentan usia 0-6 tahun. Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik.<sup>15</sup> Sedangkan NAEYC (*National Assosiation Educational for Young Children*) menjelaskan anak usia dini merupakan individu-individu yang berusia 0 hingga 8 tahun.<sup>16</sup>

Pendidikan untuk anak usia dini yaitu suatu upaya dalam mengasuh, memberikan bimbingan dan stimulasi serta memberikan aktivitas belajar yang menjadikan anak memiliki keterampilan dan kemampuan. Pendidikan untuk anak usia dini yaitu suatu pendidikan yang diberikan kepada anak yang berumur nol hingga delapan tahun. Pemberian pendidikan difase ini terfokus pada *social education, emotional, intelligence/cognitive* dan *physical*. Pernyataan itu memberi kejelasan bahwa pendidikan yang diberikan pada anak usia dini adalah suatu pendidikan yang strategis dan sangat mendasar dalam membangun sumber daya manusia. Hal tersebut selanjutnya menjadi

---

<sup>14</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Berdaya Saing*, hlm. 81.

<sup>15</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 88.

<sup>16</sup> Sofia Hartati, *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), hlm. 7.

pedoman dan juga alasan bagi mayoritas negara terutama Negara Indonesia dalam memberikan perhatian yang cukup besar pada pembangunan PAUD.

Dalam perundang-undangan di Negara Indonesia telah diatur mengenai pendidikan anak usia dini yang tertuang dalam Undang-Undang Sisdiknas Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa:

pendidikan anak usia dini yaitu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilaksanakan melalui pemberian rangsangan/stimulus pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani (fisik) dan rohani (psikis) agar anak nantinya memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>17</sup>

Sesuai dengan definisi PAUD yang tertera dalam Undang-undang di atas, lembaga PAUD mendapatkan data penting bahwa selain mengembangkan dan menumbuhkan kecerdasan intelektual pada anak, adanya aktivitas pembelajaran PAUD juga mencerdaskan moral, agama serta sosial emosional anak supaya anak memiliki karakter, agama dan nilai luhur bangsa.

Dalam Sistem Pendidikan Nasional, PAUD adalah bagian integral yang sekarang memperoleh cukup besar perhatian dari pemerintah. PAUD mengadopsi konsep dari ECCE (*Early Child Care and Education*) dimana ECCE adalah unsur dari ECD (*Early Child Development*).<sup>18</sup> Pembahasan dalam konsep ini tentang usaha dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dari sektor awal dari umur anak 0 tahun atau bahkan sejak sebelum lahir sampai umur 6 tahun. Penyampaian bahan ajar yang baik pada tahap ini sangat membantu perkembangan dan pertumbuhan rohani serta jasmani supaya anak mempunyai kesiagaan ketika menghadapi pendidikan selanjutnya.

Definisi PAUD secara umum yaitu suatu upaya pengasuh, masyarakat dan orang tua dalam memberikan stimulasi guna mengembangkan dan

---

<sup>17</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14.

<sup>18</sup> Asep Umar, *Sukses menjadi Guru TK-PAUD, Tips, Strategi, dan Panduan-panduan Pengembangan Praktis*, (Yogyakarta: Bening, 2010), hlm. 27.

menumbuhkan aspek eemosi-sosial, bahasa, kognitif, moral, agama dan fisik-motorik pada anak yang umurnya 0 sampai 6 tahun supaya menjadi seseorang sehingga cerdas dalam hal spiritual dan emosi, ketrampilan dan kesenian serta intelektual yang diperlukannya.<sup>19</sup> Sedangkan definisi PAUD secara sempit yaitu suatu upaya atau usaha yang dilakukan oleh pendidik PAUD dalam menstimulasi anak-anak sehingga mereka bisa tumbuh dan berkembang aspek sosial-emosi, bahasa, kognitif, moral dan agama serta fisik-motorik pada anak-anak usia dini yang memiliki umur 0 sampai 6 tahun supaya menjadi seseorang yang cerdas dalam hal keterampilan dan kesenian, intelektual dan spiritual yang anak-anak perlukan dalam menjalankan kesehariannya serta sebagai bekal untuk meneruskan ke pendidikan dengan jenjang yang lebih tinggi.<sup>20</sup>

Pernyataan yang telah dipaparkan di atas menjadi acuan dalam menyimpulkan definisi PAUD yaitu upaya yang terencana dan sadar guna menciptakan suasana proses pembelajaran dan belajar guna mengembangkan dan menumbuhkan dan mengembangkan anak usia dini secara komprehensif yang meliputi aspek-aspek nonfisik dan fisik melalui pemberian stimulus terhadap perkembangan sosial, emosional akal fikir, motorik, spiritual dan moral (rohani), motorik dan jasmani yang benar dan tepat secara kreatif dan aktif supaya anak bisa berkembang dan tumbuh dengan maksimal serta mempunyai kecerdasan intelektual, spiritual dan emosional yang dibutuhkan oleh dirinya, negara, bangsa dan masyarakat.

## **B. Urgensi PAUD**

Menurut kajian didaktis psikologi, urgensi atau pentingnya pendidikan anak usia dini yaitu penting dalam mengembangkan aspek-aspek kecerdasan yang menjadi potensi atau kemampuan bawaan masing-masing anak, karena sejatinya kecerdasan yang anak miliki hanya akan bermakna jika kecerdasan

---

<sup>19</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Berdaya Saing*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), hlm. 82.

<sup>20</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Berdaya Saing*, hlm. 82.

itu bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya.<sup>21</sup> Terdapat fakta-fakta yang bisa memperlihatkan pentingnya atau urgensi PAUD, yaitu:<sup>22</sup>

1. Anak usia dini hidup pada masa peka

Manusia berkembang mulai dari janin di dalam perut ibunya kemudian masuk pada masa emas (*the golden age*) sampai umur 6 tahun. Pada umur tersebut anak berada pada masa peka. The golden age merupakan sebutan masa peka bagi anak menurut para ahli, hal tersebut dikarenakan di tahap ini anak mengalami peningkatan kecerdasan secara signifikan.<sup>23</sup> Sependapat dengan pernyataan tersebut Ki Hajar Dewantara menyampaikan bahwa masing-masing anak mempunyai masa peka atau periode sensitif. Ki Hajar Dewantara dengan lebih detail menjelaskan bahwa berdasarkan ilmu psikologi, usia anak-anak terbagi menjadi tiga waktu atau masa, yakni: masa kanak-kanak dengan usia 0 hingga 7 tahun, masa muda yaitu umur 7 hingga 14 tahun dan masa akil baligh atau masa dewasa dengan umur 4 hingga 21 tahun.<sup>24</sup>

Ki Hajar Dewantara berpandangan bahwa masa yang paling urgen atau penting adalah masa dimana anak berumur 0-7 tahun (masa pertama) dan masa dimana anak berumur 14 hingga 21 tahun (masa ketiga). Hal itu disebabkan karena psikologi anak dipengaruhi oleh faktor luar yang kemungkinan secara dasar akan membentuk anak. Sedangkan di masa kedua anak-anak tidak begitu terpengaruh dengan apa yang masuk ke dalam jiwanya, oleh karenanya masa kedua tidak membentuk dasar, namun periode kedua ini merupakan isi dari jiwa anak karena pengaruhnya hanya diterima oleh pikiran sedangkan masa pertama merupakan wadah bagi jiwa anak.<sup>25</sup>

---

<sup>21</sup> Yuliani Nurani Sujono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Indeks, 2013), hlm. 49.

<sup>22</sup> Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 6-10.

<sup>23</sup> Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, hlm. 6.

<sup>24</sup> Ki Hadjar Dewantara, *Menuju Manusia Merdeka*, (Yogyakarta: Leutika, 2009), hlm. 169.

<sup>25</sup> Ki Hadjar Dewantara, *Menuju Manusia Merdeka*, hlm. 169-170.

Selain masa pertama masa yang tidak kalah pentingnya yaitu masa ketiga, masa ketiga merupakan masa yang penting karena di masa tersebut individu mengalami masa pubertas yang kedua. Dijelaskan dalam ilmu pendidikan bahwa tingkah laku dan karakter individu dibentuk salah satunya oleh pengalaman di waktu muda.

Secara lebih dalam, Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa tahap-tahap perkembangan anak usia dini yang berumur 0 hingga 7 tahun adalah sebagai berikut:<sup>26</sup>

a. Masa Vital (0-3 tahun)

Masa vital ini merupakan masa yang sifatnya memelihara keselamatan fisik. Pendidikan terkait rohani tidak disertai pengertian, tetapi sifatnya hanya pembiasaan perilaku.

b. Masa Pubertas Pertama (3-7 tahun)

Masa ini membawa anak pada masa diferensiasi psikis yang ditandai dengan mulai tumbuhnya psikis yang tadinya sifatnya utuh. Pernyataan tersebut menegaskan bahwa pada masa pubertas awal anak-anak mengalami perkembangan dan pertumbuhan pada aspek perasaan, pikiran dan keinginan. Terjadinya diferensiasi jiwa ini bersamaan dengan tumbuhnya *centra* yaitu otak. Periode tersebut dinamakan dengan periode peka, yang artinya berbagai pengaruh atau hal-hal yang masuk ke otak memiliki dampak yang besar terhadap kualitas buruk dan baiknya sel-sel otak yang merupakan jiwa bagi anak. Pada periode peka anak-anak sudah mulai memperlihatkan kesukaannya terhadap perilaku-perilaku tertentu.

Berbagai penjelasan yang dipaparkan di atas menunjukkan bahwa anak memerlukan sistem atau metode sekolah khusus misalnya PAUD, supaya pada periode tersebut anak-anak memperoleh pengaruh positif dan psikis serta fisiknya bisa tumbuh dengan optimal.

2. Sel-sel otak anak usia dini harus dikembangkan

---

<sup>26</sup> Ki Hadjar Dewantara, *Menuju Manusia Merdeka*, hlm. 171-173.

Anak yang usianya masih dini merupakan sekelompok anak yang sedang menjalani proses tumbuhkembang yang sifatnya unik.<sup>27</sup> Tumbuhkembang anak dalam berbagai aspek di masa ini berjalan cepat sepanjang perkembangan hidup seseorang. Berdasarkan kajian neurologi dihasilkan penelitian bahwa 50% terbentuknya kecerdasan anak disaat mereka berumur 0 hingga 4 tahun atau empat tahun pertama. Perkembangan otak anak saat ia berumur 8 tahun adalah 80%, kemudian akan sempurna menjadi 100% saat anak menginjak umur 18 tahun.<sup>28</sup>

Berdasarkan neorosains ditemukan hasil penelitian bahwa bayi yang baru lahir memiliki 100 miliar sel-sel otak yang satu sama lain belum terhubung semuanya, hanya sedikit yang baru terhubung yakni hanya sel-sel otak yang melakukan kendali terhadap naluri hidup, pendengaran, gerak refleks, pernafasan dan jantung. Ketika anak berumur 3 tahun pembentukan sel-sel otak tersebut sudah menajapai 1.000 triliun jaringan sinapsis atau koneksi. Jika dibandingkan dengan orang dewasa, jumlah ini lebih banyak dua kali lipatnya. Sejatinya, satu sel otak bisa berhubungan dengan 15.000 sel yang lain. Apabila sinaps-sinaps tidak sering dipakai maka akan mati, sedangkan sinaps-sinaps akan permanen dan lebih kuat apabila sering dipakai.<sup>29</sup>

Setiap stimulasi atau rangsangan yang anak terima akan membentuk sambungan baru atau mmeningkatkan kekuatan pada sambungan yang telah ada. Jumlah sinaps-sinaps yang makin kuat dan bertambah akan mendorong fungsi otak lebih maksimal atau optimal yang akan memberikan manfaat bagi perkembangan sensori pada anak. Secara otomatis kekuatan dan kompleksitas jaringan sel otak pada anak akan mendorong aspek-aspek perkembangan anak yang terdiri dari aspek bahasa, kreativitas, sosial-emosional, kognitif dan lain-lain.<sup>30</sup>

---

<sup>27</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 88.

<sup>28</sup> Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), hlm. 6.

<sup>29</sup> Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, hlm. 7.

<sup>30</sup> Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: Rosda, 2013), hlm. 4.

3. Anak usia dini adalah generasi emas suatu bangsa

Perdana Menteri Singapura, Lee Kwan Yu membuat program awal untuk membangun Negara Singapura yang memiliki keterbatasan sumber daya alam hingga menjadi negara yang maju di wilayah ASEAN dengan mengutamakan pelaksanaan kegiatan PAUD. Hal tersebut dikarenakan Perdana Menteri Singapura memiliki pandangan bahwa masa usia dini merupakan masa yang tepat untuk meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia). Stimulasi yang berkaitan dengan pendidikan (edukatif) diberikan kepada anak usia dini. Melalui kegiatan yang kreatif, anak usia dini dibentuk menjadi pribadi yang memiliki kemandirian dan berkarakter.<sup>31</sup>

4. Waktu penentu masa depan seseorang adalah disaat anak menginjak usia dini

Anak usia dini disebut sebagai seseorang yang sedang melewati proses tumbuhkembang yang pesat dan mendasar atau fundamental untuk kehidupan anak tersebut selanjutnya. Di masa usia dini ini terbentuk dasar kepribadian dan pondasi yang menjadi penentu pengalaman-pengalaman hidup di kemudian hari. Mayoritas ahli berpandangan bahwa perkembangan anak ke depan ditentukan oleh masa saat 5 tahun sejak anak lahir. Berdasarkan pernyataan tersebut maka tersurat makna bahwa pelaksanaan PAUD sangat penting bagi bangsa.<sup>32</sup>

### C. Lembaga-Lembaga PAUD

1. PAUD Jalur Formal

Pada jalur formal PAUD bisa berupa RA (Raudhatul Athfal) atau TK (Taman Kanak-kanak). RA atau TK adalah salah satu bentuk lembaga pendidikan di bidang formal bagi anak yang usianya masih dini dengan pelaksanaan program pendidikan untuk anak-anak yang berumur empat

---

<sup>31</sup> Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 38.

<sup>32</sup> Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, hlm. 8.

tahun hingga enam tahun. RA atau TK diselenggarakan karena memiliki tujuan sebagai berikut:<sup>33</sup>

- a. Membangun pondasi dalam rangka mengembangkan kemampuan atau potensi anak supaya memiliki ketekwaan dan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki tanggung jawab, tumbuh menjadi warga yang demokratis, memiliki kepercayaan diri, memiliki kemandirian, berpikir kreatif, kritis, memiliki kecakapan, memiliki ilmu, memiliki kesehatan, memiliki pribadi yang luhur, dan memiliki akhlak yang mulia.
  - b. Mengembangkan kemampuan atau potensi berkaitan dengan kecerdasan emosional, intelektual, spiritual, sosial dan kinestetis anak-anak diusia emas dalam tempat bermain yang menyenangkan dan memberikan pendidikan (edukatif).
  - c. Memudahkan anak untuk mengembangkan potensi-potensi dalam fisik dan psikis yang berupa nilai-nilai sosial, moral, agama, emosi, nahasa, kognitif, kemandirian, serta fisik-motorik untuk menyiapkan diri melanjutkan ke tingkat sekolah dasar.
2. PAUD Jalur Non Formal

PAUD jalur non formal yaitu suatu aktivitas pendidikan yang ditujukan bagi anak-anak usia dini yang dilaksanakan secara berjenjang dan terstruktur di jalur non formal. Pada jalur non formal, bentuk-bentuk lembaga PAUDnya sebagai berikut:<sup>34</sup>

- a. Pos PAUD

Pengertian pos PAUD adalah suatu layanan dalam ranah pendidikan untuk anak-anak usia dini yang dalam kegiatannya bisa dipadukan dengan layanan Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) dan layanan BKB (Bina Keluarga Balita). Layanan-layanan tersebut dikelola di bawah pembinaan kelurahan atau pemerintah desa. Sasaran

---

<sup>33</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Berdaya Saing*, hlm. 91.

<sup>34</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Berdaya Saing*, hlm. 85.

dari pelaksanaan Pos PAUD ialah anak-anak usia dengan usia sebagai berikut:<sup>35</sup>

a. Umur 3 sampai 30 bulan, melalui program pengasuhan bersama. Pelaksanaan program ini dilakukan setiap seminggu sekali dengan pengasuh atau orang tuanya.

b. Umur 31 sampai 72 bulan, bentuknya yaitu bermain bersama-sama. Pelaksanaan program ini untuk anak yang umurnya 31 sampai 48 bulan yaitu paling sedikit dilakukan satu minggu dua kali. Golongan umur 49 sampai 60 bulan dilakukan paling sedikit satu minggu tiga kali. Sedangkan pelaksanaan program untuk umur 61 sampai 72 bulan paling sedikit dilakukan satu minggu empat kali.

Pelaksanaan Pos PAUD memiliki tujuan sebagai berikut :<sup>36</sup>

- 1) Menyelenggarakan layanan jenjang PAUD yang dibina oleh kelurahan atau pemerintah desa dan dikelola oleh masyarakat.
- 2) Menyelenggarakan layanan PAUD yang bisa merambah hingga pelosok desa pada masyarakat luas.
- 3) Memberikan dorongan kepada keluarga dan orang tua di rumah untuk menerapkan pola asuh positif.

b. TPA (Taman Penitipan Anak)

TPA (Taman Penitipan Anak) merupakan satu dari beberapa bentuk lembaga PAUD di luar jalur formal (non formal) yang melakukan program pendidikan dan juga kesejahteraan sosial serta pengasuhan terhadap anak dari usia 0 sampai enam tahun. Walau demikian, pelayanan TPA lebih memprioritaskan kepada anak yang usianya maksimal empat tahun, TPA memiliki dua tujuan yakni:<sup>37</sup>

- 1) Melayani anak yang memiliki usia 0 sampai 6 tahun yang ditinggal kerja atau karena orang tua berhalangan sehingga harus menitipkan anaknya.

---

<sup>35</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Berdaya Saing*, hlm. 85-86.

<sup>36</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Berdaya Saing*, hlm. 86.

<sup>37</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Berdaya Saing*, hlm. 86.

2) Melayani hak-hak anak sehingga bisa terpenuhi haknya guna menumbuhkembangkan anak, memperoleh kasih sayang dan perlindungan serta hak untuk ikut berperan dalam lingkungan sosialnya.

Macam-macam layanan TPA yaitu:<sup>38</sup>

- 1) TPA Perluasan, yakni program tambahan dalam layanan pengasuhan di TK (Taman Kanak-kanak) atau KB (Kelompok Bermain) dan RA (Raudhatul Athfal). TPA ini tidak menghapus program awal tetapi memperluas atau menambah.
- 2) TPA Berbasis Perkebunan, merupakan layanan dalam bidang pendidikan, kesejahteraan sosial dan pengasuhan pada anak sejak umur 0 sampai 6 tahun yang dilakukan di daerah perkebunan.
- 3) TPA Temporer, merupakan satuan layanan PAUD di luar jalur formal yang hanya melayani pengasuhan untuk anak yang sewaktu-waktu ditinggalkan oleh orang tuanya. Pelayanan ini bersifat tidak permanen, namun sifatnya layanan pengasuhan di area bermain, dan anak-anak bisa berbeda-beda di setiap saat.

c. PAUD Berbasis TPQ

TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) adalah contoh dari salah satu pendidikan di luar formal yang diperuntukkan bagi anak-anak dari lahir sampai berumur 18 tahun yang beragama Islam guna mempersiapkan generasi Qur'ani.<sup>39</sup> Sedangkan pengertian PAUD berbasis TPQ yaitu salah satu bentuk dari pendidikan untuk anak usia dini yang bersifat non formal yang menyatu dengan Taman Pendidikan al-Qur'an, contoh BAMBIM (Bina Anak Muslim Berbasis Masjid), TAAM (Taman Asuh Anak Muslim), dan lainnya.

Adanya PAUD yang berlandaskan TPQ tidak ditujukan untuk menggeser TPQ yang sudah ada di lingkungan masyarakat, namun digunakan sebagai pelengkap yang menguatkan esensi PAUD. Selain

---

<sup>38</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Berdaya Saing*, hlm. 86-87.

<sup>39</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Berdaya Saing*, hlm. 88.

itu juga memiliki tujuan untuk mencapai perkembangan yang maksimal bagi anak usia dini yang sedang menjalani masa keemasan dalam rangka meninjau kembali bahwa cara bermain anak dalam belajar sesuai atau selaras dengan minat, bakat serta perkembangannya yang selaras dengan doktrin Islam.<sup>40</sup>

d. Kelompok Bermain (KB)

KB kepanjangan dari Kelompok Bermain yaitu satu dari beberapa bentuk pendidikan bagi anak usia dini di luar formal dimana anak yang umurnya sudah dua sampai enam tahun guna memudahkan perkembangan dan pertumbuhan anak supaya suatu saat nanti lebih siaga dalam menempuh pendidikan yang lebih tinggi.<sup>41</sup> Kelompok bermain memiliki tujuan yaitu:<sup>42</sup>

- 1) Melayani PAUD yang bisa merambah ke masyarakat secara komprehensif hingga ke desa terpencil.
- 2) Memberikan fasilitas kepada anak usia dini berupa tempat bermain yang edukatif yang programnya tidak ada di PAUD.
- 3) Memberikan teladan kepada keluarga dan orang tua tentang cara memberikan kepekaan pendidikan untuk anak usia dini di keluarganya.

Sementara Aspek perkembangan kognitif, agama, fisik, moral, seni, bahasa, emosi, dan sosial semuanya tercakup dalam permainan dan latihan pembiasaan program KB. Kegiatan ini juga bertujuan untuk menciptakan perilaku dan membangun keterampilan dasar.<sup>43</sup> Melalui pemanfaatan kegiatan pembelajaran, pengembangan enam aspek tersebut dilakukan secara terpadu dengan menggunakan pendekatan tematik. Secara umum, tujuan pembelajaran KB adalah untuk membantu anak mencapai potensi maksimalnya sejak usia dini dalam upaya mempersiapkan mereka untuk masa depan dan

---

<sup>40</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Berdaya Saing*, hlm. 89.

<sup>41</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Berdaya Saing*, hlm. 89.

<sup>42</sup> Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, hlm. 33.

<sup>43</sup> Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, hlm. 33.

membantu mereka belajar beradaptasi dengan lingkungannya. Adapun tujuan pembelajaran KB secara khusus adalah sebagai berikut:<sup>44</sup>

- 1) Anak mampu mengenal dan percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, melakukan ibadah, mengenal ciptaan Tuhan, dan mencintai sesama.
- 2) Anak memiliki nilai moral, sikap, dan budi pekerti yang baik.
- 3) Anak mampu mengelola dan mengontrol keterampilan tubuh, termasuk gerakan halus dan gerakan kasar serta mampu menerima rangsangan sensorik (panca indera).
- 4) Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berfikir dan belajar.
- 5) Anak mampu berfikir kreatif, logis, kritis, memberi alasan, memecahkan dan menemukan sebab-akibat.
- 6) Anak memiliki keterampilan hidup (*life skill*) untuk membentuk kemandiriannya.
- 7) Anak mampu mengenal lingkungan alam, sosial, dan masyarakat, mampu menghargai keberagaman sosial dan budaya, serta mampu mengembangkan konsep diri, rasa memiliki, dan sikap positif terhadap belajar.
- 8) Anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, birama, berbagai bunyi, dan bertepuk tangan, serta mampu menghargai hasil karya yang kreatif.

Penerimaan materi dalam KB dilakukan berdasarkan rencana belajar yang sudah dibuat melalui perencanaan tahunan dan tengah tahunan, perencanaan kegiatan mingguan dan harian, serta persiapan pembuatan berbagai jenis permainan, kegiatan pembelajaran dalam KB dilakukan.

### 3. PAUD Jalur Informal

---

<sup>44</sup> Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, hlm. 34-35.

PAUD informal adalah jenis pendidikan anak usia dini yang berlangsung di lingkungan keluarga dan diatur serta diawasi langsung oleh orang tua atau oleh penanggung jawab *home schooling* anak usia dini.<sup>45</sup>

## D. Kurikulum PAUD

### 1. Definisi Kurikulum PAUD

Istilah "kurikulum" secara linguistik berasal dari kata Yunani "curir," yang berarti "pelari," dan "curere," yang berarti "jalur lari." Maka dari itu, istilah "kurikulum" awalnya digunakan di bidang olahraga, khususnya atletik, di Roma kuno. Kemudian berkembang sedemikian rupa sehingga saat ini digunakan dalam bidang pendidikan.<sup>46</sup> Dalam pelaksanaan proses pendidikan, kurikulum memegang peranan penting dan vital. Jantung dari pendidikan, menurut sebagian orang adalah kurikulum. Ketika jantung kita bermasalah, hidup kita bermasalah begitupun dengan kurikulum, akan bermasalah. Sama seperti ketika jantung manusia sedang krisis. Proses pendidikan tidak akan berhasil jika kurikulumnya cacat. Menetapkan tujuan untuk proses belajar mengajar dengan menggunakan kurikulum sebagai pedoman.<sup>47</sup> Program pendidikan, atau kurikulum adalah salah satu yang direncanakan untuk dibangun dan diprogram yang menggabungkan berbagai sumber daya dari bahan yang akan diajarkan dan kesempatan belajar dari masa lalu, sekarang, dan masa depan.<sup>48</sup>

Kurikulum adalah bidang pendidikan yang paling berdampak langsung terhadap hasil pendidikan, menjadikannya sebagai pusat dari proses pendidikan. Bidang pendidikan lainnya meliputi kurikulum,

---

<sup>45</sup> Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, hlm. 28.

<sup>46</sup> Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, hlm. 155.

<sup>47</sup> Hafni Ladjid, *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Ciputat : QUANTUM TEACHING, 2005), hlm. 1.

<sup>48</sup> H Dakir, *Perencanaan dan Perkembangan Kurikulum*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 3.

manajemen pendidikan, bimbingan siswa dan pembelajaran.<sup>49</sup> Kurikulum mencakup setiap pengalaman yang telah diciptakan untuk membantu siswa mencapai tujuan akademik mereka.<sup>50</sup> Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>51</sup>

Berdasarkan pengertian kurikulum dari undang-undang tersebut ada dua aspek kurikulum, yang pertama yaitu perencanaan mengenai tujuan, isi, dan bahan ajar, dan yang kedua yaitu teknik yang digunakan selama kegiatan pembelajaran.

Menurut David Praat *curriculum is an organized set of formal educational and training intentions.*<sup>52</sup> Kumpulan tujuan pendidikan dan pelatihan formal yang tertata adalah kurikulum. Menurut Angus and Robertson *a curriculum is most usefully defined as the sum total of desired learning outcomes, cognitive, affective dan psychomotor changes, wich the school seeks to promote.*<sup>53</sup> Cara terbaik untuk mendefinisikan kurikulum adalah sebagai keseluruhan dari apa yang sekolah ingin siswa pelajari, termasuk peningkatan kognitif, emosional, dan psikomotor yang mereka inginkan.

Menurut Peter F Oliva *curriculum is everything that goes on within the school, including extra class activities, guidance, and interpersonal relationships.*<sup>54</sup> Segala sesuatu yang terjadi di sekolah, termasuk ekstrakurikuler, bimbingan belajar, dan interaksi interpersonal,

---

<sup>49</sup> Nana Syaodih Sukmadinata Dkk, *Kurikulum Dan Pembelajaran Kompetensi*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm 31.

<sup>50</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009), hlm, 21.

<sup>51</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor. 20 Tahun 2003

<sup>52</sup> David pratt, *Curriculum Design And Development*, (San Diego New York Chicago Austin London Sydney Toronto, 1980), hlm 4.

<sup>53</sup> Angus And Robertson, *Contemporary Studies In The Curriculum*, (National Library Australia, 1974), hlm 63.

<sup>54</sup> Peter F Oliva, *Developing the Curriculum*, (Little Brown Company Boston Toronto, United States Of America, 1982), hlm 6.

adalah bagian dari kurikulum. Menurut Jon Wiles Joseph Bondy *a curriculum is a plan for learning consisting of two major dimensions, vision and structure*.<sup>55</sup> Visi dan struktur kurikulum, yang merupakan rencana pembelajaran adalah dua dimensi utamanya.

Berdasarkan banyak definisi kurikulum yang ada. Kurikulum biasanya dianggap sebagai rencana yang dibuat untuk membantu proses belajar mengajar di bawah arahan dan kendali lembaga pendidikan, seperti sekolah, dan staf pengajar mereka. Kurikulum pendidikan anak usia dini juga terpengaruh oleh hal ini. Kurikulum pendidikan anak usia dini memiliki tahapan tersendiri dalam proses persiapannya. Tiga fase bayi dan bidang minat untuk bayi kecil (0–9 bulan) dan keamanan, bayi berdarah panas (8–18 bulan) dan eksplorasi, dan balita dan dua tahunan (16–36 bulan) dan membangun kesadaran identitas adalah titik awal penyusunan kurikulum untuk kelompok bermain (tiga tahun).<sup>56</sup>

Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini adalah kumpulan kegiatan pembelajaran berbasis bermain yang dirancang khusus untuk digunakan dalam rangka mengatur panggung dan menciptakan landasan bagi pengembangan diri awal di masa depan.<sup>57</sup> Sedangkan kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini menurut Wiyani adalah kumpulan rencana yang dibuat, dikembangkan, dan dipraktikkan untuk memberikan pelayanan pendidikan anak usia dini melalui jalur formal dan informal dalam rangka memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.<sup>58</sup> Berdasarkan norma-norma tumbuh kembang anak usia dini yang telah ditetapkan, tujuan yang ingin dicapai adalah tercapainya pertumbuhan fisik yang optimal serta pertumbuhan agama dan moral, kognitif, bahasa, sosial, dan emosional yang tertuang dalam

---

<sup>55</sup> Jon Wiles Joseph Bondi, *Curriculum development a guide to practice*, (Third Avenue, New York, 1989), hlm. 3.

<sup>56</sup> Sandra H. Petersen dan Donna S. Wittmer, *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Pendekatan Antarpersonal*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hlm. 5.

<sup>57</sup> Yuliani Nurani Sujono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, hlm. 211.

<sup>58</sup> Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, hlm. 160.

Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.

Pemerintah mengembangkan kurikulum untuk semua jenjang pendidikan, termasuk pendidikan anak usia dini, untuk mencapai tujuan bersama. Pemerintah memperhitungkan kebutuhan anak-anak dan tonggak perkembangan yang harus mereka capai saat membuat kurikulum. Akibatnya, pembagian kemampuan dasar berdasarkan usia dipertimbangkan dengan cermat.

Kurikulum perlu ditingkatkan secara berkala agar dapat mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>59</sup> Perubahan paradigma pendidik terhadap anak dan pembelajaran berasal dari penyempurnaan kurikulum. Tenaga pengajar harus mempunyai pandangan bahwa anak adalah orang-orang dengan kemampuan untuk tumbuh, yang ingin tahu, dan yang aktif. Belajar harus dimulai dari, dilakukan untuk, dan untuk anak. Fasilitator dan motivator adalah pendidik.

Bermain adalah komponen utama dalam penciptaan program anak usia dini. Pendidikan anak usia dini dianggap memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan pengetahuan di kemudian hari. Program kegiatan bermain anak usia dini (kurikulum) harus dikemas dengan kegiatan bermain yang mengutamakan memberikan kebebasan kepada anak untuk bereksplorasi dan berkreasi, dengan peran orang dewasa lebih besar terutama sebagai fasilitator ketika anak membutuhkan pendampingan terhadap tantangan yang dihadapinya.<sup>60</sup>

Menurut *National Assosiation Educational for Young Children* (NAEYC) yang dikutip oleh Yuliani tentang kurikulum anak usia dini antara lain:<sup>61</sup>

---

<sup>59</sup> Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Pedoman Pengenalan Kurikulum, 2014, hlm. 6.

<sup>60</sup> Yuliani Nurani Sujono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, hlm. 210.

<sup>61</sup> Yuliani Nurani Sujono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, hlm. 211.

- a. Program kegiatan bermain pada anak usia dini diterapkan berdasarkan pada kurikulum yang berpusat pada anak yang mendukung kegiatan pembelajaran dan pengembangan di banyak bidang, termasuk estetika, kognisi, emosi, bahasa, perkembangan fisik, dan perkembangan sosial.
- b. Program ini menghubungkan banyak ide dan kemajuan dan berorientasi pada hasil. Kurikulum dibuat untuk mendukung instruktur dalam upaya mereka untuk menawarkan kesempatan belajar yang akan membantu anak mencapai tingkat pertumbuhan yang lebih baik di bidang pilihan mereka. Selain itu, ini mendorong intensionalitas dan ekspresi kreatif dan memberi anak kesempatan untuk belajar baik secara mandiri maupun dalam kelompok berdasarkan minat dan kebutuhan mereka.

## 2. Karakteristik Kurikulum PAUD

Karakteristik asal kata dari karakter. Karakteristik didefinisikan dalam pengertian ini sebagai ciri-ciri atau sebagai sesuatu yang ditempelkan pada suatu barang. Oleh karena itu, karakteristik PAUD merupakan ciri atau ciri yang menjadi bagian dari kurikulum PAUD.

### a. Merupakan seperangkat rencana kegiatan ilmiah

Rencana adalah desain yang akan dibuat dan diimplementasikan sebagai hasil dari suatu kegiatan. Strategi harus dirancang dan dikembangkan secara rasional dan metodis jika ingin berjalan sesuai rencana. Pembuatan rencana untuk melaksanakan kegiatan pendidikan juga termasuk dalam hal ini. Strategi perlu disusun secara rasional, baik secara berurutan maupun metodis. Rencana kegiatan ilmiah adalah rencana yang rasional dan metodis untuk menyiapkan kegiatan pendidikan secara ilmiah.<sup>62</sup>

### b. Bersifat potensial dan aktual

Kurikulum PAUD bersifat potensial, artinya berasal dari pemikiran atau gagasan manusia dan kemudian dituangkan ke dalam tulisan menjadi dokumen tertulis. Hanya ketika pikiran dan gagasan

---

<sup>62</sup> Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, hlm. 160.

manusia diungkapkan dalam kata-kata dan perbuatan, orang lain dapat belajar darinya. Pikiran atau gagasan, serta kurikulum PAUD sebagai hasil pemikiran atau gagasan manusia, harus dituliskan agar kata-kata dan tindakan itu didokumentasikan dengan benar dan dipelajari oleh siapa saja. Hal ini harus dilakukan agar dirinya dan orang lain dapat memanfaatkan dokumen tersebut sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan atau pelayanan PAUD.<sup>63</sup>

c. Kurikulum pada jenjang PAUD berbeda dengan jenjang lainnya

Tingkat perkembangan siswa, tujuan yang ingin dicapai, dan kapasitas siswa yang akan dikembangkan digunakan untuk mengidentifikasi tahap pendidikan. Pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, sekolah menengah, dan pendidikan tinggi merupakan empat jenjang pendidikan di Indonesia. Terdapat disparitas perkembangan emosional, kognitif, dan psikomotorik siswa pada keempat tingkatan tersebut. Hal inilah yang membedakan kurikulum PAUD dengan jenjang lainnya dengan mewajibkan setiap siswa menyelesaikan tugas perkembangan yang unik sesuai dengan jenjang masing-masing.<sup>64</sup>

d. Dikembangkan dan dilaksanakan untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak usia dini

Kurikulum perkembangan anak usia dini menjadi landasan bagi pengembangan dan pelaksanaan program PAUD. Ini menyiratkan bahwa kurikulum PAUD harus mampu memotivasi anak-anak untuk memenuhi kriteria perkembangan yang ditetapkan..<sup>65</sup>

3. Dimensi Kurikulum PAUD

a. Kurikulum PAUD sebagai Suatu Ide

Konsep pada kurikulum PAUD bersifat dinamis, sehingga selalu menyesuaikan dengan perkembangan zaman, minat dan kebutuhan anak usia dini, kemajuan ilmu pengetahuan dan tuntutan masyarakat,

---

<sup>63</sup> Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, hlm. 161.

<sup>64</sup> Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, hlm. 162-163.

<sup>65</sup> Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, hlm. 164.

seni dan teknologi. Dalam melakukan penelitian fakta dan pandangan, dimensi kurikulum PAUD sebagai gagasan biasanya digunakan sebagai tahap awal dalam menyusun kurikulum PAUD. Temuan yang paling kreatif, inventif, dan konstruktif dari pemeriksaan fakta dan pandangan kemudian dipilih sesuai dengan tujuan dan fungsi pendidikan nasional.<sup>66</sup>

b. Kurikulum PAUD sebagai Suatu Rencana Tertulis

Kurikulum PAUD sebagai suatu rencana tertulis pada hakikatnya merupakan manifestasi yang berasal dari aspek kurikulum PAUD sebagai suatu gagasan. Struktur dan pedoman kurikulum PAUD sebagai rencana harus diikuti oleh kurikulum PAUD sebagai konsep.<sup>67</sup>

c. Kurikulum PAUD sebagai Suatu Kegiatan

Kurikulum PAUD pada dimensi ini mencerminkan kurikulum PAUD yang diterapkan di lapangan. Meskipun pendidik PAUD mungkin memandang kurikulum PAUD sebagai sebuah konsep, mereka benar-benar melihatnya sebagai tindakan. Atas tanggung jawab pendidik PAUD, kegiatan tersebut dapat terjadi di dalam kelas, di sekitar lembaga PAUD atau di tempat lain.<sup>68</sup>

d. Kurikulum PAUD sebagai Hasil Belajar

Kurikulum PAUD untuk dimensi ini sesuai dengan kurikulum PAUD yang digunakan di lapangan. Kurikulum PAUD mungkin dipandang oleh para pendidik PAUD sebagai suatu gagasan, tetapi pada kenyataannya mereka melihatnya sebagai suatu kegiatan. Kegiatan tersebut dapat dilakukan di dalam kelas, di sekitar lembaga PAUD atau di tempat lain yang ditentukan oleh pendidik PAUD..<sup>69</sup>

#### 4. Fungsi Kurikulum PAUD

---

<sup>66</sup> Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, hlm. 1165-166.

<sup>67</sup> Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, hlm. 166.

<sup>68</sup> Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, hlm. 167.

<sup>69</sup> Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, hlm. 167.

Kurikulum merupakan salah satu unsur penting dalam pendidikan. Dalam proses belajar mengajar, kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk menciptakan tujuan.<sup>70</sup> Kurikulum memiliki peran penting dalam bagaimana pendidikan dilaksanakan secara keseluruhan. Karena kurikulum merupakan kebutuhan mutlak dan merupakan unsur integral dari pendidikan itu sendiri.<sup>71</sup> fungsi kurikulum dalam pendidikan, antara lain:<sup>72</sup>

a. Fungsi Penyesuaian

Fungsi penyesuaian memiliki pengertian bahwa kurikulum PAUD sebagai sarana pendidikan harus mampu membimbing anak agar memiliki sikap penyesuaian diri yang baik, yaitu mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik dan sosialnya.

b. Fungsi Integrasi

Fungsi integrasi memiliki arti bahwa kurikulum PAUD sebagai sarana pendidikan yang harus menghasilkan individu yang sempurna.

c. Fungsi Diferensiasi

Fungsi diferensiasi mensyaratkan bahwa karakteristik fisik dan psikologis setiap anak, yang harus dihargai dan dilayani dengan baik, yang telah dipenuhi oleh kurikulum PAUD sebagai instrumen pendidikan.

d. Fungsi Persiapan

Peran persiapan didasarkan pada pengetahuan bahwa kurikulum PAUD yang digunakan sebagai instrumen pengajaran harus mampu mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi berikutnya.

e. Fungsi Pemilihan

Fungsi pemilihan mengandung arti bahwa kurikulum PAUD harus dapat memberikan kemungkinan bagi anak-anak untuk memilih

---

<sup>70</sup>Hafni Ladjid, *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*, hlm.1.

<sup>71</sup> Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, hlm. 168.

<sup>72</sup> Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, hlm. 172-173.

program pembelajaran yang berbeda sesuai dengan keterampilan dan minat bakat mereka berkat fungsi seleksi.

f. Fungsi Diagnostik

Peran diagnostik memiliki arti bahwa kurikulum PAUD sebagai sarana pendidikan yang harus mampu membimbing dan membantu anak dalam memahami dan menerima kelebihan (potensi) serta kekurangannya.

5. Model Kurikulum PAUD

a. Model Kurikulum PAUD *High/Scope*

David Wiekart menciptakan Model Kurikulum PAUD *High/Scope* di Michigan, AS, pada tahun 1962 sebagai percobaan untuk mengatasi kekurangan akademik di sekolah menengah di daerah berpenghasilan rendah. Kurikulum PAUD *High/Scope* sangat menekankan pada prakarsa agar anak menjadi imajinatif, mampu mengembangkan inisiatif, rasa ingin tahu, mandiri, dan bertanggung jawab, serta mampu menjadi anak yang aktif dalam kegiatan belajar. Lingkungan belajar itu sendiri dibagi menjadi banyak zona, termasuk area bermain plastisin, area bermain pasir dan air, zona memasak, zona melukis dan menggambar, zona bermain peran, zona belajar matematika, zona bahasa, dan sebagainya.<sup>73</sup>

Agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara aktif dengan Kurikulum PAUD *High/Scope* maka disarankan melakukan:<sup>74</sup>

- a. Pengajar PAUD membuat rencanayang berhubungan dengan apa yang akan dilakukan oleh anak.
- b. Kegiatan yang dilakukan anak harus dapat menjadi pengalaman baru bagi anak. Dengan pengalaman tersebut, anak bisa memiliki keahlian.
- c. Kegiatan harus menghasilkan suatu produk.

---

<sup>73</sup> Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, hlm. 174.

<sup>74</sup> Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, hlm. 175.

- d. Memberikan waktu tersendiri pada anak untuk membersihkan tempat bermain dan merapikan mainannya.
  - e. Memberikan waktu di mana anak diberikan suatu kesempatan untuk menampilkan kembali berbagai pengalamannya dalam bekerja yang disebut waktu recall,
- b. Model Kurikulum PAUD Kreatif

Tujuan kurikulum PAUD yang inovatif adalah untuk menginspirasi anak-anak agar belajar dengan antusias dengan mendorong mereka untuk menjadi pemecah masalah yang kreatif yang tidak takut untuk mencoba hal-hal baru. Tujuan utamanya adalah untuk mendukung anak-anak menjadi sedikit dewasa yang mandiri dan percaya diri. Kurikulum kreatif mengembangkan keterampilan sosio-emosional, kognitif, dan fisik.<sup>75</sup>

Model kurikulum PAUD kreatif mencakup beberapa area belajar, antara lain:<sup>76</sup>

- 1) Area balok, meliputi literatur mengenai teknologi, seni, sosial, ilmu lingkungan dan bumi, sains, matematika, fisika dan balok.
- 2) Area bermain drama, meliputi literatur mengenai teknologi, seni, ilm sosial, fisika, matematika dan drama.
- 3) Area bermain, meliputi literatur mengenai teknologi, seni, sosial, hewan, tumbuhan dan matematika.
- 4) Area seni, meliputi literatur mengenai teknologi, seni, sosial, ilmu lingkungan, bumi dan matematika
- 5) Area pustaka, meliputi literatur mengenai teknologi, seni, sosial, ilmu alam, matematika dan keaksaraan.
- 6) Area penemuan, meliputi literatur mengenai teknologi, seni, ilmu sosial, ilmu alam, dan matematika.
- 7) Area pasir-air, meliputi literatur mengenai teknologi, seni, ilmu sosial, fisika, matematika dan pasir air.

---

<sup>75</sup> Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, hlm. 175.

<sup>76</sup> Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, hlm. 176.

- 8) Area musik dan gerak, meliputi literatur mengenai teknologi, seni, ilmu sosial, fisika, musik dan matematika.
- 9) Pengalaman memasak, meliputi literatur mengenai teknologi, seni, ilmu sosial, fisika, dan memasak.
- 10) Area bermain *outdoor*, meliputi literatur mengenai teknologi, seni, ilmu sosial, ilmu bumi, ilmu lingkungan dan *outdoor*

c. Model Kurikulum PAUD Tematik-Terpadu

Model kurikulum PAUD tematik-terpadu ini menitikberatkan pada pengaturan kegiatan pembelajaran untuk anak sesuai dengan tema tertentu (gagasan utama), dimana terdapat berbagai materi yang dapat digunakan untuk memaksimalkan kemampuan fisik-motorik, perkembangan agama dan moral, kognitif, bahasa, serta sebagai perkembangan sosial dan emosional. Berdasarkan pertumbuhan dan perkembangan anak serta lingkungan sekitarnya, topik yang bervariasi ini dipilih.<sup>77</sup>

Model kurikulum PAUD tematik-terpadu membuat Anak-anak dapat berpartisipasi di semua ruang bermain yang telah disediakan oleh pendidik PAUD dengan menggunakan bentuk kurikulum PAUD yang mengintegrasikan tema. Pusat pembelajaran, juga dikenal sebagai *Beyond Centers dan Circle Time (BCCT)*, digunakan untuk menerapkan paradigma kurikulum PAUD terkait tematis (*BCCT*). Area bermain pusat pembelajaran disebut sebagai pusat. Dalam istilah awam, zona atau area bermain anak yang dilengkapi dengan kumpulan alat-alat yang berperan sebagai landasan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak dalam tiga jenis permainan yang berbeda, permainan fungsional, bermain peran, dan bermain berbasis perkembangan.<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup> Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, hlm. 177.

<sup>78</sup> Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, hlm. 178.

Terdapat 6 sentra yang biasa digunakan oleh lembaga PAUD, yaitu:<sup>79</sup>

- 1) Sentra imtak, mempunyai tujuan guna mengembangkan moral dan nilai-nilai spiritual pada anak.
- 2) Sentra bahan alam, mempunyai tujuan untuk bereksplorasi dengan bahan-bahan yang ada di alam.
- 3) Sentra kreativitas dan seni mempunyai tujuan memberikan peluang anak untuk menumbuhkembangkan karya dan keterampilan.
- 4) Sentra bermain peran, ketika melakukan interaksi sosial.
- 5) Sentra balok, mempunyai tujuan untuk mengembangkan logika matematika dan kemampuan visual-spasial anak.
- 6) Sentra persiapan, mempunyai tujuan untuk mengembangkan kemampuan pra-membaca anak, pra-menulis dan matematika anak.

#### **E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka adalah hasil dari penelitian terdahulu yang sudah diteliti oleh peneliti lain. Penelitian yang dipilih yaitu penelitian yang berkaitan dengan penelitian peneliti yaitu tentang strategi pengembangan program PAUD berdaya saing supaya bisa dilihat perbedaannya dan persamaannya. Penelitian yang dipilih diantaranya:

##### **1. Penelitian dari Novan Ardy Wiyani yang berjudul “Kompetisi dan Strategi Pengembangan Lembaga PAUD Islam Berdaya Saing di TK Islam Al-Irsyad Banyumas”, diterbitkan pada tahun 2016.**

Penelitian tersebut membahas mengenai kompetisi dan strategi pengembangan TK Islam al-Irsyad Purwokerto sebagai lembaga PAUD Islam berdaya saing. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif.

Penelitian Novan menghasilkan bahwa lembaga PAUD Islam yang berdaya saing merupakan lembaga PAUD yang mampu berlomba dalam

---

<sup>79</sup> Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, hlm. 178-179.

mrlakukan kebaikan-kebaikan yang sesuai dengan ajaran Islam bagi masyarakat. Tujuan dari strategi pengembangan lembaga PAUD yang berdaya saing adalah untuk menghasilkan keunggulan kompetitif pada **lembaga PAUD Islam, meningkatkan loyalitas masyarkat. Hal tersebut dilakukan dengan menjunjung tinggi etika serta nilai-nilai luhur yang berlandaskan ajaran Islam.**<sup>80</sup>

**2. Penelitian dari Desi Siti Aisyah, dkk, dengan judul “Manajemen PAUD Berdaya Saing untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan”, diterbitkan pada tahun 2021.**

Penelitian tersebut membahas mengenai gambaran tentang manajemen PAUD berdaya saing untuk meningkatkan mutu pendidikan. Metode pedelitian yang digunakan adalah metode kualitatif berupa studi pustaka dengan mengumpulkan karya tulis ilmiah atau data-data yang relevan dengan penelitian.

Penelitian Desi Siti Aisyah, dkk menunjukkan bahwa perencanaan dalam manajemen PAUD berdaya saing diimplementasikan dalam merumuskan visi, misi, tujuan, program-program kegiatan dengan menempatkan sumber daya manusia yang berbeda sesuai dengan kompetensinya.<sup>81</sup>

**3. Penelitian dari Takdir Ali Mukti dan Siti Muslikhati dengan judul “Peningkatan Daya Saing Taman Kanak-kanak melalui Program Perencanaan Strategis Pengembangan Pendidikan dan Permainan Edukasi”, diterbitkan pada tahun 2020.**

Penelitian tersebut membahas mengenai perintisan pengembangan pendidikan Taman Kanak-kanak Aisyah di Parangtritis menghadapi kendala daya saing yang serius dalam menghadapi persaingan dengan TK yang sudah ada sebelumnya. Metode penelitian yang dilakukan

---

<sup>80</sup> Novan Ardy Wiyani, Kompetisi dan Strategi Pengembangan Lembaga PAUD Islam Berdaya Saing di TK Islam Al-Irsyad Banyumas, *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, Mei 2016, hlm. 53-54.

<sup>81</sup> Desi Siti Aisyah, dkk, Manajemen PAUD Berdaya Saing untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan, *Jurnal Edumaspul*, Vol. x, No. x, 2021, Hlm. 2.

menggunakan metode kualitatif berupa casestudies dimana peneliti mengeksplor proses maupun aktivitas terhadap satu atau lebih orang, kemudian mengumpulkan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data.

Penelitian ini menghasilkan bahwa strategi pengembangan Taman Kanak-kanak yang berdaya saing dilakukan dengan metode pendekatan kelembagaan. Metode tersebut terbukti memberikan peningkatan yang signifikan terhadap minat peserta didik untuk masuk ke sekolah ini.<sup>82</sup>

Berdasarkan ketiga penelitian yang relevan tersebut untuk memperjelas perbandingan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, maka disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1 *Penelitian yang Relevan*

No	Judul dan Nama Peneliti	Perbedaan	Persamaan
1	Kompetisi dan Strategi Pengembangan Lembaga PAUD Islam Berdaya Saing di TK Islam Al-Irsyad Banyumas (Novan Ardy Wiyani, 2016)	Lokasi penelitian di TK Islam Al-Irsyad Banyumas sedangkan penelitian peneliti ditujukan untuk lembaga PAUD secara komprehensif atau keseluruhan	Metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode kualitatif
2	Manajemen PAUD Berdaya Saing untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan (Desi Siti	Penelitian Desi Siti Aisyah dkk lebih fokus	Teknik pengumpulan data yang

<sup>82</sup> Takdir Ali Mukti dan Siti Muslikhati, Peningkatan Daya Saing Taman Kanak-kanak melalui Program Perencanaan Strategis Pengembangan Pendidikan dan Permainan Edukasi, *Prosiding Semnas PPM 2020: Inovasi Teknologi dan Pengembangan Teknologi Informasi dalam Pemberdayaan Masyarakat Pasca Covid-19*, Hlm. 961.

	Aisyah, dkk, 2021)	<p>terhadap bagaimana cara memajemen PAUD agar dapat berdaya saing melalui kegiatan-kegiatan yang terstruktur, sedangkan penelitian peneliti lebih fokus terhadap strategi yang harus dilakukan lembaga PAUD agar bisa mengembangkan program yang berdaya saing dimana manajemen termasuk ke dalam bentuk strateginya.</p>	<p>dilakukan sama-sama menggunakan studi pustaka dengan mencari berbagai literatur yang sesuai dengan judul penelitian. Selain itu, subjek dalam penelitian ini juga sama yaitu PAUD.</p>
3	<p>Peningkatan Daya Saing Taman Kanak-kanak melalui Program Perencanaan Strategis Pengembangan Pendidikan dan Permainan Edukasi. (Takdir Ali Mukti</p>	<p>Subjek penelitian dari Takdir &amp; Siti adalah Taman Kanak-kanak, sedangkan</p>	<p>Kedua penelitian sama-sama membahas mengenai strategi pengembangan</p>

	<p>dan Siti Muslikhati, 2020)</p>	<p>subjek penelitian peneliti adalah PAUD. Selain itu, metode pengumpulan data dari penelitian Takdir dan Siti berupa case studies sedangkan teknik pengumpulan data peneliti menggunakan studi pustaka.</p>	<p>lembaga pendidikan yang berdaya saing.</p>
--	-----------------------------------	--	---



### **BAB III**

## **KONSEP MANAJEMEN PAUD DALAM BUKU MANAJEMEN PAUD BERDAYA SAING**

#### **A. Profil Buku Manajemen PAUD Berdaya Saing**

Penulis : Novan Ardy Wiyani

Tebal : viii + 216 hlm

Ukuran : 14 x 21 cm

Penerbit : Gava Media

Deskripsi :

Penyusunan buku ini dilatarbelakangi oleh kegelisahan akademik penulis terhadap fenomena semakin meningkatnya jumlah lembaga PAUD di Indonesia yang belum dibarengi dengan peningkatan mutu lembaga PAUD. Hal itu ditunjukkan dengan praktik manajemen (pengelolaan) lembaga PAUD yang “asal jalan”

Padahal di lain sisi, semakin meningkatnya jumlah lembaga PAUD juga akan menjadikan kompetisi antar lembaga PAUD di suatu daerah semakin meningkat. Bagaimana mungkin suatu lembaga PAUD bisa berkompetisi dengan lembaga PAUD lainnya jika praktik manajemen lembaga PAUD-nya masih “asal jalan”. Itulah sebab, para pengelola lembaga PAUD harus melakukan berbagai inovasi dalam menyelenggarakan layanan PAUD. Salah satu upaya strategis yang bisa dilakukan adalah dengan menerapkan manajemen PAUD berdaya saing.

Secara umum, tujuan dari penerapan manajemen PAUD berdaya saing adalah untuk menghasilkan layanan PAUD yang dilaksanakan secara efektif dan efisien. Kemudian secara khusus tujuan dari penerapan manajemen PAUD berdaya saing adalah untuk menghasilkan berbagai program kegiatan PAUD unggulan yang dimiliki oleh suatu lembaga PAUD dan tidak dimiliki oleh lembaga PAUD lainnya. Program kegiatan PAUD unggulan tersebutlah yang akan menjadi nilai jual suatu lembaga PAUD. Dengan nilai jual itu, lembaga PAUD dapat menjadi lembaga PAUD yang berdaya saing. Pada buku ini para

pembaca yang budiman dapat mengkaji tentang bagaimana penerapan manajemen PAUD berdaya saing yang bisa diaplikasikan di Kelompok Bermain (KB), Taman Kanak-kanak (TK), dan Raudhatul Athfal (RA).

## B. Rangkuman Isi Buku

### 1. Pengertian Manajemen PAUD

Manajemen PAUD adalah gabungan dari istilah manajemen dan PAUD. Dari segi bahasa, kata "manajemen" secara langsung diterjemahkan dari kata bahasa Inggris "management", yang berarti manajemen, managemen, atau kepemimpinan. Menurut kamus Inggris-Indonesia John M. Echols dan Hasan Shadily, istilah *management* berasal dari akar kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola dan memperlakukan.<sup>83</sup> Sebaliknya, manajemen dikatakan berakar pada istilah mengelola di Webster's News Collegiate Dictionary. Definisi dari kata manajemen adalah untuk mengarahkan dan mengendalikan (membimbing dan mengawasi), yang mengacu pada kapasitas atau keterampilan mengarahkan, mengawasi, dan mengelola orang dengan benar untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>84</sup>

Sedangkan manajemen, menurut definisi adalah proses mengkoordinasikan kegiatan dalam pekerjaan dengan dan melalui orang lain sehingga dapat diselesaikan dengan efektif dan efisien.<sup>85</sup> Sedangkan manajemen menurut G.R. Terry dalam Sukarna manajemen adalah proses yang terdiri dari tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, pemindahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menetapkan dan mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.<sup>86</sup> Terry memberikan

---

<sup>83</sup> John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1995), hlm. 372.

<sup>84</sup> Syamsyudin, *Manajemen Pesantren*, (Yogyakarta: Graha Guru, 2004), hlm. 16.

<sup>85</sup> Robbin dan Coulter, *Manajemen Edisi 8*. (Jakarta: PT Indeks, 2007), hlm. 8.

<sup>86</sup> Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen*. (Bandung: Mandar Maju, 2011), hlm. 2.

definisi: “*Management is getting things done through the effort of other people.*”<sup>87</sup> Artinya manajemen merupakan suatu proses dimana tujuan dapat tercapai dengan bantuan orang lain.

pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan) yang dinyatakan oleh Ramayulis. Kata ini terdapat pada Al-Qur’an yang berasal dari kata *dabbara* (mengatur).<sup>88</sup> Seperti firman Allah SWT dalam QS as-Sajdah: 5:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ  
مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ۝

Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitungan.<sup>89</sup>

Ayat di atas mengungkapkan bahwa Allah SWT adalah pengelola alam; keteraturan alam semesta adalah bukti kebesaran Allah SWT dalam mengawasi alam semesta. Manusia ditugasi untuk mengelola dan mengatur planet ini sebaik mungkin karena Allah SWT menciptakan mereka untuk menjadi khalifah (pemimpin) di atasnya. maka manusia diwajibkan serta memiliki tanggung jawab untuk mengatur serta mengelola bumi dengan sebaik mungkin.<sup>90</sup>

Al Hawary mengatakan, manajemen mencakup pemahaman ke mana harus pergi, hambatan apa yang harus dihindari, wewenang apa yang digunakan, dan bagaimana mengarahkan kapal dan penumpangnya seefisien mungkin tanpa membuang waktu. Sebaliknya, Wiyani menulis dalam bukunya “Manajemen PAUD Kompetitif” bahwa manajemen adalah tindakan metodis yang terorganisir yang dilakukan oleh seorang manajer untuk membantu sekelompok individu menggunakan

---

<sup>87</sup> Terry GR, *Principles of Management* (3<sup>th</sup> ed), (Homewood IL: Richard D. Irwin, INC, 1997), hlm. 4.

<sup>88</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 362.

<sup>89</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Duta Alam, 2010), hlm. 415.

<sup>90</sup> Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu*, hlm. 35.

kemampuannya untuk memajukan tujuan organisasi.<sup>91</sup> Untuk mencapai maksud dan tujuan utama yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan sumber daya dalam pelaksanaan hubungan kerjasama, manajemen adalah seperangkat tindakan untuk pengelolaan dalam penggunaan sumber daya. Dalam upaya meningkatkan standar pelayanan yang diberikan di bidang pendidikan, manajemen merupakan salah satu bidang yang perlu mendapat perhatian. Manajemen merupakan elemen penting yang tidak dapat dipisahkan dari semua komponen secara keseluruhan.

Manajemen juga dapat diartikan sebagai keterampilan menggunakan orang untuk menyelesaikan tugas. Frasa ini dapat menandakan beberapa hal, termasuk fakta bahwa manajer harus bekerja dengan orang lain untuk menyelesaikan berbagai tugas yang jika tidak diselesaikan oleh manajer itu sendiri dapat dibuat lebih signifikan atau ekspansif.

Metode pelaksanaan tugas yang diselesaikan secara efektif sambil mempekerjakan orang lain disebut sebagai manajemen. Manajemen, menurut Siagian dalam Marno, adalah kapasitas dan keahlian untuk mencapai suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui upaya orang lain. Kemudian Longnecker & Pringle, sebagaimana dikutip oleh Marno, mendefinisikan manajemen sebagai proses memperoleh dan mengintegrasikan sumber daya material dan keuangan untuk mencapai tujuan utama bisnis dan menghasilkan barang atau jasa/jasa yang diinginkan oleh suatu populasi.<sup>92</sup> Hal ini pula dikemukakan oleh Stoner dalam T. Hani Handoko yaitu tindakan memantau, mengendalikan, mengatur dan mengarahkan pekerjaan anggota organisasi serta pemanfaatan sumber daya dan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>93</sup>

---

<sup>91</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Berdaya Saing*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), hlm. 113.

<sup>92</sup> Marno & Triyo Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam Cet. II*. (Bandung: Refika Aditama, 2013), hlm. 1.

<sup>93</sup> T. Tani Handoko, *Manajemen Edisi 2* (Cet XVIII; Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 2003), hlm. 8.

Pada dasarnya, manusia memiliki sumber daya fisik, intelektual, kognitif, dan atensi yang terbatas. Seseorang dapat membagi pekerjaan, tugas, dan tanggung jawab dalam upaya untuk memenuhi tuntutan dan memanfaatkan kemampuan yang terbatas. Koordinasi dan keterikatan resmi dalam suatu organisasi kemudian berkembang sebagai akibat dari pemekaran. Pekerjaan yang berat dan menantang akan diselesaikan dengan baik di perusahaan, dan tujuan akan tercapai. Dalam bentuk proses manajemen, ada tindakan yang berbeda. Selain itu, tindakan diambil untuk mencapai tujuan tertentu dengan bantuan sumber daya tambahan, yang disebut sebagai 5M yaitu *man, materials, machines, methods, dan money*.

Dalam praktek dilapangan, pengelolaan dilakukan menggunakan keahlian atau *skill* dengan mengikuti suatu aturan keilmuan secara ilmiah dan dalam menggunakan *skill* orang lain. Dalam hal ini untuk mengartikan manajemen terdapat beberapa pokok yaitu:<sup>94</sup>

- a. Manajemen sebagai suatu kemampuan atau keahlian yang selanjutnya menjadi cikal bakal manajemen suatu profesi. Manajemen sebagai suatu ilmu menekankan perhatian kepada keterampilan dan kemampuan manajerial yang diklasifikasikan menjadi kemampuan/keterampilan teknis, manusiawi dan konseptual.
- b. Manajemen sebuah proses yaitu dengan menentukan langkah yang sistematis dan terpadu sebagai aktivitas manajemen.
- c. Manajemen sebagai cerminan seni dari perbedaan gaya (*style*) seseorang dalam menggunakan atau memberdayakan orang lain untuk mencapai tujuan.

Untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan, manajemen adalah proses pengkoordinasian kegiatan kerja, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi tindakan. Hal ini dilakukan dengan memanfaatkan kemampuan manusia dalam

---

<sup>94</sup> Engkoswara, Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan* (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 53

pelaksanaan kerjasama yang rasional untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Sementara pengertian PAUD, pada bagian bab II sebelumnya kita telah mendapatkan kesimpulan bahwa PAUD adalah upaya yang disengaja dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses belajar dalam rangka pembinaan tumbuh kembang anak usia 0 sampai 6 tahun secara menyeluruh, yang meliputi aspek jasmani dan non jasmani, dengan memberikan rangsangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), perkembangan motorik, intelektual, emosional, dan sosial yang tepat dan benar pada kesimpulan yang dicapai pada bab II sebelumnya.

Maka dari itu pada hakikatnya PAUD dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Pengertian pendidikan untuk anak usia dini merupakan upaya memberikan aktivitas pembelajaran, mengasuh, membimbing, dan menstimulasi yang kemudian menumbuhkan keterampilan dan kemampuan anak.
2. PAUD yaitu satu dari beberapa bentuk penyimpangan dalam pendidikan yang berorientasi pada peletakan dasar menuju perkembangan dan pertumbuhan komunikasi, bahasa, fisik dan sosio-emosional.
3. Selaras dengan pertumbuhan dengan keunikan anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Berdasarkan pengertian tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa Pengelolaan PAUD adalah proses dimana kepala PAUD mengoordinasikan kegiatan kerja dan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi tindakan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. ditetapkan dengan mengerahkan tenaga pendidik PAUD. untuk anak usia 0 sampai 6 tahun, dalam penggunaan kerjasama logis untuk memberikan stimulasi pendidikan agar tumbuh kembangnya terjadi secara optimal dan siap untuk menempuh pendidikan pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangat penting dalam pengembangan dan penyiapan kepribadian anak secara menyeluruh. PAUD merupakan salah satu tingkatan yang paling krusial karena mengontrol seluruh kehidupan sosial seseorang selanjutnya. Baik Keluarga, masyarakat, dan pemerintah semua perlu memberikan perhatian yang tepat kepada PAUD. Hal ini penting karena dipahami bahwa tahun-tahun awal merupakan masa terbaik bagi anak untuk mengembangkan berbagai potensi dan kecerdasannya, dan bahwa perkembangan potensi pada masa tersebut akan mempengaruhi fase tumbuh kembang. Sebaliknya, perkembangan otak dan potensi anak yang kurang tepat akan berakibat fatal pada perkembangan usia selanjutnya.

## **2. Tujuan dan Fungsi Manajemen PAUD**

### **a. Tujuan Manajemen PAUD**

Manajemen PAUD memiliki tujuan dengan cara yang efektif dan lebih efisien yang dapat dicapai dari tujuan lembaga atau organisasi. Yang termasuk kedalam efisiensi yaitu antara lain mengorganisasikan, merencanakan, memimpin serta mengawasi diantaranya pemasukan dan pengeluaran dari biaya dan sumber daya serta serangkaian kegiatan dalam setiap pengambilan keputusan yang tujuannya meminimalisasi dan menekan anggaran. Sedangkan efektivitas merupakan pencapaian dari tujuan yang bersifat tepat dan akurat. Dapat disimpulkan bahwa efektivitas yaitu merupakan efektif tidaknya serangkaian kegiatan yang telah dilakukan oleh seorang manajer dengan penggunaan dari sumber daya tertentu agar dapat mencapai tujuan tertentu yang berasal dari lembaga secara tepat dan akurat.

Agar sistem yang ada di lembaga PAUD dapat berjalan secara efektif dan efisien Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki tujuan, dan dengan sistem tersebut bertujuan agar PAUD dapat berjalan secara efektif dan efisien. Sistem tersebut merupakan tujuan utama dari Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) karena sistem pendidikan yang dapat terbilang efektif jika terdapat program kegiatan

belajar yang di dalamnya mempunyai fungsi dan tujuan dengan baik, diantaranya adalah membantu anak dalam memposisikan dasar ke arah perkembangan, keterampilan, sikap dan pengetahuan serta potensi kreatifitas yang diperlukan oleh anak dalam adaptasi pada lingkungan serta sebagai pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.<sup>95</sup>

dalam buku yang ditlis oleh Ulfah tentang manajemen PAUD setara dengan penjelasan, bahwa secara khusus manajemen organisasi memiliki dua tugas utama yaitu efektivitas dan efisiensi. Maksudnya yaitu Pertama, *effective is to do the right something* memiliki arti yaitu efektif merupakan pencapaian tujuan target. Kedua, *efficiens is to do the something right* memiliki arti yaitu efisien merupakan cara dalam mencapai tujuan atau target dengan cara memperkecil pengeluaran, yang nantinya jika dalam menjalankan sistem kegiatan pada organisasi menggunakan meminimalisir sumber daya tetapi dapat mencapai tujuan dengan maksimal.<sup>96</sup>

Berbeda dengan Suyadi dalam bukunya yaitu Manajemen PAUD dimana merujuk kepada penyederhaan makna dari tujuan manajemen PAUD yang sama berasal dari dua pengertian, yaitu efektif dan efisien menjadi bagaimana suatu lembaga seperti PAUD berusaha memaksimalkan efektifitas (terlaksananya) setiap langkah dan pengambil keputusan yang pada akhirnya tujuan lembaga dapat tercapai dengan mengefisiensikan (meminimalisasi) biaya pengeluaran tetapi dengan hasil yang maksimal dan lebih efisien. Yang paling berperan penting dalam hal tersebut yaitu manajer lembaga PAUD dengan dibantu oleh seluruh anggota maupun dari pemilik jabatan fungsional agar tujuan tersebut dapat terpenuhi dengan cara yang efektif dan efisien.<sup>97</sup>

---

<sup>95</sup> Maman Sutarman dan Asih, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (Filosofi, Konsep, Prinsip, dan Aplikasi)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), hlm. 79.

<sup>96</sup> Fari Ulfah, *Manajemen PAUD (Pengembangan Jejaring Kemitraan Belajar)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 26.

<sup>97</sup> Suyadi, *Manajemen PAUD (TPA,KB, TK/RA): Mendirikan, Mengelola, dan Mengembangkan PAUD*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 73.

Dapat dipahami beberapa konsep efektif dan efisien diatas dalam manajemen PAUD yaitu semua usaha untuk mendukung tumbuh dan berkembang anak baik secara moral, psikologis, dan intelektual yang yang diterima melalui proses belajar mengajar yaitu bercerita, bermain, dan bernyanyi dengan memilih jalur yang sesuai dan memungkinkan seluruh bagian dari PAUD dengan tujuan untuk mencapai target semaksimal mungkin.

Sementara itu, Wiyani mengklaim bahwa manajemen PAUD merupakan suatu kegiatan yang dilakukan *stakeholders*, pendidik PAUD, kepala PAUD dan pemangku kegiatan lainnya dalam rangka mencapai tujuan lembaga PAUD yang sudah ditetapkan. Produktivitas pendidik PAUD dan kepuasan peserta didik serta wali merupakan tujuan utama pengelolaan PAUD. Jumlah pekerjaan yang diselesaikan setelah memberikan layanan PAUD untuk anak yang berkorelasi dengan produktivitas pendidik PAUD. Jumlah dan kualitas layanan PAUD yang diberikan dalam rangka mendorong perkembangan anak usia dini berdampak pada temuan penelitian.<sup>98</sup>

Penyediaan layanan PAUD dianggap berkualitas jika dapat diselesaikan sesuai dengan peraturan atau standar PAUD yang telah ditetapkan dengan menggunakan berbagai sumber daya secara efektif. Sedangkan pemberian pelayanan PAUD dapat bersifat kuantitatif apabila dapat diselesaikan secara efektif, atau sesuai dengan jumlah dan waktu yang telah ditentukan. Dengan demikian, efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan layanan PAUD merupakan dua komponen yang membentuk produktivitas pendidik PAUD.

#### b. Fungsi Manajemen PAUD

Dalam konteks kelembagaan, fungsi manajemen PAUD pada hakekatnya hampir sama secara umum yaitu dengan penjelasan fungsi manajemen. Dan itu termasuk bahwa selama seluruh proses pemberian pendidikan, perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan penilaian

---

<sup>98</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Berdaya Saing*, hlm. 125.

dilakukan. Karena tata letak sistem, tata ruang kelas, struktur kurikulum, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, serta semua faktor lain yang mendukung proses belajar mengajar berdampak signifikan terhadap kualitas lembaga PAUD. Maka sarana dan prasarana serta segala hal yang menunjang proses belajar mengajar serta pengelolaan yang komprehensif harus dilaksanakan dengan baik..

Dalam buku Aswani Sujud yang ditulis oleh Maman dan Asih yaitu bahwa substansi kegiatan pengelolaan atau manajemen pendidikan PAUD terbagi menjadi komponen-komponen yaitu<sup>99</sup>

- 1) Rencana pengadaan pendidikan anak usia dini, termasuk penetapan tujuan, adalah tugas yang menyangkut penentuan apa yang perlu dicapai (tujuan atau sasaran tertentu), serta apa yang akan diselenggarakan dan dilakukan.
- 2) Pengaturan (mengorganisasikan, mengoordinasikan, dll.) merupakan kegiatan mengendalikan bagaimana segala sesuatu yang telah direncanakan untuk menggunakan sumber daya pendidikan anak usia dini secara efektif dan efisien diwujudkan dalam tindakan.
- 3) Pengawasan pelaksanaan rencana pengadaan pendidikan usia dini yaitu kegiatan berupa memeriksa, mengevaluasi, menilai, serta mengembangkan dan menyempurnakan upaya pemanfaatan sumber daya pendidikan anak usia dini agar efektif dan efisien..

Pada kenyataannya, mulai dari kegiatan promosi PAUD hingga proses penerimaan siswa baru, penyiapan infrastruktur indoor dan outdoor, proses pembelajaran, pencatatan nilai, kelancaran pembayaran sekolah, perekrutan guru profesional, dan kesejahteraan guru harus dikelola dengan baik. Proses pembelajaran anak usia dini akan berfungsi dengan efektif dan efisien jika ada perencanaan yang tepat, pelaksanaan yang baik, dan pemantauan yang cermat dalam semua sumber daya tersebut. Ini akan membantu proses pembelajaran juga akan membantu

---

<sup>99</sup> Maman Sutarman dan Asih, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (Filosofi, Konsep, Prinsip, dan Aplikasi)*, hlm. 79.

guru, kepala sekolah, termasuk administrator sekolah dan lembaga anak usia dini untuk persiapan akreditasi. Karena pada dasarnya sekolah PAUD akan mendapat landasan yang kokoh sebagai hasil akreditasi (penilaian kelayakan) dan masyarakat dapat menggunakannya sebagai pedoman dalam memilih pendidikan anak usia dini untuk anak-anaknya.

Sementara itu Suyadi memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai fungsi manajemen secara umum menjadi secara khusus yaitu manajemen PAUD, antara lain sebagai berikut:<sup>100</sup>

a. Perencanaan

Dalam setiap kegiatan perencanaan sangat penting, termasuk pelaksanaan PAUD. Berhasil tidaknya sebuah kegiatan tergantung pada seberapa matang strateginya. Hal ini dikuatkan oleh pernyataan orang bijak yaitu bahwa tidak ada kegagalan dalam suatu pekerjaan tetapi yang ada kegagalan dalam merencanakannya. Sebagian besar tugas dan kegiatan termasuk penyedia program selalu diawali dengan perencanaan yang matang. Hal ini membuat manajer bahkan seorang direktur PAUD yang berkemauan menjalankan program-program PAUD harus terlebih dahulu menetapkan visi, misi dan tujuan serta strategi yang ingin ditempuh.

b. Pengorganisasian

Segala jenis perencanaan akan menimbulkan banyak kendala dan sulit untuk dioperasikan jika tidak diorganisir secara profesional. Paling tidak, setiap proyek yang sedang berjalan membutuhkan organisasi. Pengorganisasian adalah tugas secara profesional sesuai dengan kemampuan masing-masing sumber daya dalam melanjutkan. Dengan pengorganisasian perencanaan akan menjadi lebih matang, kemungkinan berhasil lebih baik

c. Kepemimpinan

---

<sup>100</sup> Suyadi, *Manajemen PAUD (TPA,KB, TK/RA): Mendirikan, Mengelola, dan Mengembangkan PAUD*, hlm. 75-80.

Seorang manajer, pemimpin, atau direktur PAUD dianggap sebagai pemimpin di lembaga PAUD. Untuk memulai sesuatu yang baru bagi lembaga PAUD yang dipimpinnya, ia tidak boleh terlalu disibukkan dengan kegiatan kelembagaan di dalam. Selain itu, ia harus terus mengajar dan mendidik anak-anak, meskipun dengan waktu yang lebih sedikit daripada instruktur lainnya. Ia mampu menyeimbangkan keadaan lapangan dengan inisiasi yang akan ia buat dan rencana-rencana yang harus dijalankan sebagai hasilnya.

d. Pengawasan

Dalam konteks pengelolaan PAUD, supervisi mengacu pada upaya untuk mempertahankan kontrol terhadap setiap aspek lembaga PAUD dalam melaksanakan program pembelajaran. Tujuan supervisi bukan untuk menakut-nakuti anggota staf yang berpartisipasi, tetapi untuk menginspirasi, membimbing, dan membantu pemecahan masalah di lapangan sehingga program kelembagaan PAUD dapat berfungsi dengan sukses.

Selain itu menurut Wiyani, fungsi manajemen PAUD yaitu sebagai berikut:<sup>101</sup>

a. Perencanaan (*planning*)

Fungsi pertama dari manajemen PAUD adalah Perencanaan. Perencanaan diartikan sebagai proses penetapan tujuan suatu perusahaan atau lembaga pendidikan (termasuk KB, TK/RA sebagai lembaga PAUD). Dalam keadaan ini, lembaga memutuskan bagaimana tujuan akan dicapai, siapa yang akan mencapai tujuan, dan apa yang diperlukan dalam suatu organisasi untuk melakukannya.<sup>102</sup> Perencanaan yang ideal sebaiknya sebagai berikut:<sup>103</sup>

---

<sup>101</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 145-152.

<sup>102</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu*, hlm. 146.

<sup>103</sup> Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 127-128.

- 1) Perencanaan dibuat berdasarkan data yang tersedia dan berbagai hasil potensial yang mungkin muncul sebagai akibat dari asumsi yang dibuat.
- 2) Perencanaan dibuat oleh suatu organisasi atau perorangan yang memahami dengan jelas teknik perencanaan.
- 3) Rencana yang dibuat harus didukung dengan rincian yang teliti, detail dan tepat.
- 4) Perencanaan dibuat dengan sederhana, artinya dapat dipahami dengan mudah dan dilaksanakan oleh pihak terkait.
- 5) Perencanaan harus dapat memenuhi kebutuhan masyarakat agar dapat mengikuti perkembangan kemajuan.
- 6) Perencanaan dilakukan secara konstan dan berlanjut.
- 7) Perencanaan dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan penyempurnaan di masa mendatang.
- 8) Terdapat suatu tempat dimana sebuah pengambilan resiko bagi setiap kemungkinan yang bisa saja muncul dikemudian hari.

Kegiatan perencanaan PAUD juga harus disusun secara sistematis dan ilmiah. Jika rencana pendidikan anak usia dini memenuhi kriteria berikut, berarti dianggap terstruktur secara ilmiah:<sup>104</sup>

- 1) Setiap rencana kegiatan PAUD berkaitan dengan tujuan lembaga PAUD.
- 2) Setiap rencana kegiatan PAUD disusun secara sistematis dan logis. Dan antara kegiatan PAUD saling berhubungan satu sama lain.
- 3) Setiap rencana kegiatan PAUD sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh lembaga PAUD itu sendiri.
- 4) Setiap rencana kegiatan PAUD disusun berdasarkan data yang empirik, valid dan tidak mengada-ada.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian merupakan lanjutan dari fungsi perencanaan dalam penerapan manajemen, termasuk pengelolaan PAUD. Untuk

---

<sup>104</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Berdaya Saing*, hlm. 145.

mencapai tujuan KB, TK/RA, kepala PAUD menyelenggarakan dengan membagi dan mengatur tugas pokok dan fungsi (tupoksi) guru dan pegawai PAUD. Tujuan organisasi adalah untuk mendukung pemangku kepentingan PAUD, khususnya pendidik dan staf PAUD, dalam berkolaborasi secara efektif di KB, TK, dan RA untuk mencapai tujuan KB, TK, dan RA.<sup>105</sup>

c. Penggerakkan (*actuating*)

Sumber daya manusia (SDM) yang merupakan pusat aktifitas manajemen, terkait erat dengan mobilisasi, fungsi manajemen yang rumit yang mencakup berbagai tugas manajemen. Pada dasarnya, mobilisasi melibatkan menggerakkan individu untuk secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam rangka pengarahan kepada pendidik dan tenaga PAUD untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan peran dan fungsi pokoknya (tupoksi) dalam rangka pencapaian tujuan KB, TK/RA, fungsi penggerakkan dalam pengelolaan PAUD meliputi kepemimpinan, motivasi, komunikasi, dan lain-lain..<sup>106</sup>

Pemberi arahan, komando, dan pemberi serta pengambil keputusan yang dilakukan oleh kepala PAUD dan merupakan fungsi dari kepemimpinan. Kepala PAUD menjalankan tugas kepemimpinan sebagai pemberi arahan, komandan, dan pengambil keputusan untuk mencapai tujuan KB, TK, dan RA dengan sukses dan efisien, motivasi adalah alat yang vital. Untuk mengembangkan hubungan positif dan meneruskan tujuan KB, TK, dan RA, kepala PAUD menggunakan komunikasi sebagai alat.<sup>107</sup>

d. Pengawasan (*controlling*)

Kepala PAUD bertanggung jawab untuk mengevaluasi, menyimpulkan, dan menentukan sejauh mana tujuan KB, TK/RA telah tercapai serta sejauh mana pendidik dan pegawai PAUD mampu

---

<sup>105</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu*, hlm. 148.

<sup>106</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu*, hlm. 149.

<sup>107</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu*, hlm. 149.

beroperasi sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Kepala PAUD dapat melakukan pengawasan selama atau setelah perencanaan dan pengorganisasian, dan salah satu hasil pengawasan dapat berupa pembuatan rencana baru atau perbaikan atau penyesuaian yang berkaitan dengan pemberdayaan sumber daya.<sup>108</sup>

Tujuan dari pengawasan pada KB, TK/RA yang dilakukan oleh kepala PAUD antara lain yaitu:<sup>109</sup>

- 1) Mengurangi kesalahan, penyimpangan, kecurangan, pemborosan, hambatan, ketidakadilan, dan perselisihan dalam penyelenggaraan pelayanan PAUD
- 2) Mendapatkan umpan balik tentang solusi potensial untuk menghadapi berbagai problematika dalam implementasi layanan PAUD yang berbeda.
- 3) Terwujudnya pelayanan PAUD yang amanah dan bertanggung jawab.
- 4) Meningkatkan profesionalisme pendidik dan kepala PAUD.
- 5) Membentuk penilaian efektivitas kepala PAUD untuk melakukan perencanaan dan penataan kembali.

### **3. Langkah-Langkah dalam Manajemen PAUD**

Tahapan dalam manajemen PAUD adalah serangkaian prosedur yang wajib diikuti untuk menjalankan setiap fungsi manajemen PAUD.

#### **a. Perencanaan (*planning*)**

Ketika menyusun perencanaan terkait PAUD ada beberapa langkah yang perlu dilakukan yaitu:<sup>110</sup>

- 1) Menyusun tujuan, misi dan visi PAUD.
- 2) Memberi ketetapan parameter tujuan PAUD bisa dicapai.

---

<sup>108</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu*, hlm. 150.

<sup>109</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu*, hlm. 150.

<sup>110</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Berdaya Saing*, hlm. 146.

- 3) Melakukan analisis SWOT lembaga PAUD secara eksternal dan internal guna mengetahui tantangan, peluang, kelemahan dan kelebihan PAUD.
  - 4) Menentukan strategi sesuai analisis SWOT guna mencapai tujuan lembaga PAUD.
  - 5) Memutuskan program aktivitas PAUD sesuai dengan strategi yang sebelumnya telah ditetapkan.
  - 6) Mencari personil program aktivitas PAUD.
  - 7) Menentukan cara melaksanakan program PAUD.
  - 8) Menentukan prasarana dan sarana-sarana yang diperlukan dalam melakukan program PAUD.
  - 9) Menyusun perangkat yang mengevaluasi program PAUD.
  - 10) Memberi ketetapan pada banyaknya biaya guna melakukan program-program dalam pelaksanaan PAUD.
- b. Pengorganisasian (*organizing*)

Prosedur dalam melaksanakan pengorganisasian PAUD yaitu sebagai berikut:<sup>111</sup>

- 1) Memberikan sosialisasi hasil rencana penyelenggaraan PAUD pada semua pengajar di PAUD.
- 2) Memilih pengajar di PAUD sebagai orang yang melakukan kegiatan program PAUD.
- 3) Memberikan tugas-tugas berkaitan dengan pekerjaan kepada para pengajar di PAUD sebagai orang yang melakukan program kegiatan di PAUD.
- 4) Melakukan pembagian kerja para pengajar PAUD sebagai seseorang yang melaksanakan program kegiatan PAUD.
- 5) Menyusun peraturan kerja bagi para pengajar di PAUD sebagai seseorang yang melaksanakan program kegiatan PAUD.
- 6) Mengkoordinir para pengajar di PAUD sebagai seseorang yang melaksanakan program kegiatan PAUD.

---

<sup>111</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Berdaya Saing*, hlm. 150-151.

c. Penggerakkan (*actuating*)

Dalam melakukan fungsi penyelenggaraan PAUD ada unsur-unsur yang tidak bisa dipisahkan, yakni memberi dorongan kepemimpinan dan dorongan kerja upaya-upaya yang bisa digunakan untuk memberikan motivasi para pengajar di PAUD yaitu:<sup>112</sup>

- 1) Memahami tingkah laku para pengajar di PAUD
- 2) Memenuhi dan mengetahui kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh para pengajar PAUD dalam menjalankan program kegiatan PAUD.
- 3) Memberikan pandangan tingkah laku para pengajar PAUD dalam melakukan pekerjaannya dengan memandang secara positif dan tidak memandang negatif dengan cara mencurigainya.
- 4) Meyakinkan para pengajar PAUD untuk melakukan pekerjaan yang serasi dengan keahlian dan caranya selama tidak keluar dari mekanisme kerja atau prosedur atau tujuan serta aturan lembaga PAUD.
- 5) Memberi kesempatan kepada para pengajar PAUD untuk berimprovisasi dan berekreasi dalam melakukan pekerjaan guna mencapai tujuan lembaga PAUD.
- 6) Menghargai hasil pekerjaan pendidik PAUD dengan tidak berlebihan melainkan dengan wajar.
- 7) Memimpin para pengajar di PAUD dengan adil, empati dan simpati.
- 8) Menegaskan dan memberikan arahan kepada masing-masing pengajar di PAUD dalam bekerja yang mengacu pada tercapainya tujuan PAUD.
- 9) Menciptakan jaringan komunikasi yang memudahkan para pengajar di PAUD.

---

<sup>112</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Berdaya Saing*, hlm. 153-154.

10) Memelihara hubungan yang baik dengan para pengajar PAUD beserta keluarganya.

Sementara berhubungan dengan kepemimpinan, ada cara-cara yang bisa ditempuh oleh pemimpin PAUD guna menggerakkan anggota-anggotanya yaitu:<sup>113</sup>

- 1) Memberikan penjelasan terkait perintah dengan benar, tepat dan jelas tentang apa yang seharusnya dijalankan oleh para pengajar PAUD guna merealisasikan tujuan PAUD.
  - 2) Memberikan arahan atau petunjuk mengenai program kegiatan PAUD yang memiliki hubungan dengan tugas-tugas pokok para pengajar di PAUD.
  - 3) Memberi peluang kepada para pengajar PAUD guna memberi peningkatan kompetensi/ kecakapan/ keterampilan, pengetahuan yang memiliki hubungan dengan tugas kerja para pengajar PAUD melalui pemberian penataran, kursus-kursus, izin belajar/ pemberian tugas dan lain-lain.
  - 4) Memberikan peluang kepada para pengajar di PAUD untuk berpartisipasi memberikan sumbangan pikiran maupun tenaga untuk mengembangkan lembaga PAUD sesuai kreativitas dan inisiatif masing-masing.
  - 5) Mengoreksi supaya masing-masing pengajar di PAUD menjalankan pekerjaannya secara akuntabel, efisien dan efektif.
  - 6) Memberikan *reward* atas keberhasilan yang sudah diperoleh oleh para pengajar PAUD dalam melakukan pekerjaannya.
- d. Evaluasi (*evaluating*)

Fungsi paling akhir yang dilakukan dalam aktivitas manajemen PAUD yaitu evaluasi PAUD. Pengertian evaluasi PAUD yaitu suatu proses memutuskan, mengawasi dan mengukur

---

<sup>113</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Berdaya Saing*, hlm. 155.

yang berhubungan dengan terwujudnya tujuan PAUD. Evaluasi PAUD dilaksanakan melalui langkah-langkah yaitu:<sup>114</sup>

- 1) Melakukan pengukuran
  - a) Menyusun parameter keberhasilan dalam mewujudkan tujuan PAUD.
  - b) Menentukan kriteria-kriteria yang memperlihatkan para pengajar PAUD berhasil mewujudkan tujuan lembaga PAUD sesuai parameter yang sudah dirancang.
  - c) Melalui skala tertentu ditentukan instrumen pengukuran, contohnya mengukur melalui skala likert.
  - d) Menguji coba instrumen pengukuran secara terbatas.
  - e) Melakukan revisi terhadap instrumen pengukuran sesuai hasil uji coba terbatas.
  - f) Secara berkelanjutan dan berkala mengukur para pekerja PAUD berdasarkan dengan masa yang sudah ditentukan.
- 2) Melakukan pengawasan  
Kepala PAUD mengawasi kinerja para pengajar PAUD untuk melakukan kesimpulan terhadap tiga hal yaitu:
  - a) Seberapa jauh para pengajar PAUD mampu bekerja
  - b) Seperti apa keselarasan antara perencanaan PAUD yang sudah dirancang dengan proses kerja para pengajar PAUD.
  - c) Seberapa jauh tingkat terwujudnya tujuan PAUD.
- 3) Mengambil keputusan  
Setelah dilaksanakannya aktivitas pengawasan dan pengukuran bisa didapatkan informasi mengenai kemampuan bekerja para pengajar PAUD, keselarasan antara perencanaan PAUD dengan proses kerja para pengajar PAUD yang sudah dirancang, serta tingkat terwujudnya tujuan PAUD. serta tingkat ketercapaian tujuan lembaga PAUD. Data-data tersebut kemudian dijadikan sebagai dasar untuk memutuskan apakah

---

<sup>114</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Berdaya Saing*, hlm. 157.

pendidik PAUD sudah dapat bekerja untuk mencapai tujuan lembaga PAUD atau belum.

#### 4. Prinsip-Prinsip dalam Manajemen PAUD

Supaya manajemen dalam pendidikan anak usia dini dapat berjalan secara efektif, maka seorang pengelola PAUD harus mengikuti prinsip manajemen PAUD dengan tepat. Tujuan dari kelembagaan PAUD akan sulit terpenuhi secara efektif dan efisien Tanpa adanya seorang manajer PAUD yang patuh terhadap prinsip manajemen. Prinsip dasar dalam manajemen PAUD adalah sebagai berikut:<sup>115</sup>

a. Komitmen dan Ketegasan

Kesanggupan pengelola dan pimpinan PAUD untuk memajukan lembaganya dengan kemampuan guru dalam mendidik anak, kemampuan orang tua dalam mendampingi pendidikannya, dan lingkungan masyarakat yang harus mendukungnya disebut sebagai komitmen dalam konteks manajemen PAUD.

b. Profesionalitas

Dalam konteks PAUD, profesionalitas dipahami sebagai kesesuaian antara landasan teoritis dalam pelaksanaan PAUD. Kesesuaian ini menunjukkan bahwa komponen yang ada pada kelembagaan PAUD sepenuhnya memahami dasar-dasar konseptual implementasi, memungkinkan mereka untuk melakukan praktik yang baik. Lembaga PAUD akan terlihat lebih rapi, disiplin, tertib, dan teratur jika dijalankan dengan profesionalitas sebagai falsafah pemandunya. Lebih baik lembaga PAUD yang dikelola tidak menerapkan asas profesionalitas akan berdampak ketidakteraturan. Sebaiknya, asas profesionalitas menjadi prinsip yang wajib dilakukan didalam manajemen PAUD secara professional ketika dijalankan.

c. Komunikasi dan Koordinasi

---

<sup>115</sup>Suyadi, *Manajemen PAUD (TPA,KB, TK/RA): Mendirikan, Mengelola, dan Mengembangkan PAUD*, hlm. 80-87.

Dalam rangka PAUD, koordinasi dan komunikasi antar bagian sangat penting. Karena banyaknya orang yang menduduki berbagai bagian di lembaga PAUD yang didirikan oleh yayasan, seperti pengurus atau pemimpin, guru, tenaga administrasi, utusan, dan sebagainya, koordinasi sangat penting untuk menjalin komunikasi dan menyamakan persepsi agar tidak terjadi kesalahpahaman dan kesalahpahaman. yang bisa berakibat fatal bagi reputasi institusi.

Oleh sebab itu metode pengelolaan PAUD harus menjunjung tinggi konsep koordinasi. Roda kelembagaan PAUD tidak dapat diputar bahkan oleh manajemen terbaik tanpa kolaborasi dan komunikasi. Karena sifat kompetitif dari melemparkan tugas, menghindari tugas, dan mengkritik satu sama lain, kurangnya koordinasi dan komunikasi akan terjadi. Oleh karena itu, kolaborasi dan komunikasi sangat penting dalam lembaga PAUD.

d. Kompetisi

Dengan cara membangun instruktur yang mendidik anak tanpa gangguan yang dapat mengganggu profesionalisme mereka, seorang manajer PAUD harus mampu menumbuhkan lingkungan kompetitif yang sehat, terutama di antara para guru. Sebagai gantinya, pengelola juga harus bisa memberikan penghargaan kepada guru. Pendidik yang lalai dalam melaksanakan kewajiban profesionalnya menerima teguran (hukuman) dari guru yang telah bekerja keras untuk memajukan pertumbuhan dan perkembangan murid atau mencapai keberhasilan di bidang tertentu.

Dalam hal ini, maka kompetisi secara sehat harus dijadikan prinsip untuk menjalankan manajemen di lembaga PAUD. Karena perlunya manajemen di sekolah PAUD didasarkan pada gagasan kompetisi yang sehat. Karena lembaga PAUD sangat lamban untuk maju tanpa suasana kompetisi yang sehat, dan karena itu sekarang tanggung jawab semua orang untuk menentukan apakah lembaga PAUD maju atau memburuk..

Untuk membangun Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas sebagai pengisi masa depan bangsa dengan menyiapkan sumber daya

manusia yang unggul, PAUD harus dimulai dengan pemeriksaan yang cermat terhadap desain dan manajemen/pengelolaan secara akurat.



**BAB IV**  
**STRATEGI PENGEMBANGAN PROGRAM**  
**PAUD BERDAYA SAING**

**F. Pengertian Program PAUD Berdaya Saing**

Kata "program" dalam linguistik mengacu pada penciptaan aturan dan bisnis (dalam administrasi negara, ekonomi, dan sebagainya).<sup>116</sup> Sedangkan PAUD dan daya saing adalah dua kata yang membentuk istilah kompetitif. PAUD adalah upaya yang disengaja dan direncanakan untuk menciptakan suasana belajar dan proses belajar dalam rangka pembinaan tumbuh kembang anak usia 0 sampai 6 tahun secara utuh, yang meliputi aspek fisik dan non fisik, dengan memberikan stimulasi fisik, perkembangan spiritual (moral dan spiritual), motorik, intelektual, emosional, sosial, dan benar dan benar secara aktif dan kreatif agar anak dapat tumbuh dan berkembang. Meskipun, terutama di tingkat mikro, istilah "daya saing" sangat sering digunakan di bidang ekonomi. Dalam bidang ekonomi, daya saing biasanya didefinisikan menurut empat kriteria:<sup>117</sup>

1. Daya saing merupakan kemampuan, kekuatan, dan kesanggupan untuk bersaing.
2. Daya saing merupakan kemampuan untuk merebut pasar.
3. Daya saing merupakan kemampuan untuk meningkatkan, menguasai, dan mempertahankan suatu posisi dalam pasar.
4. Daya saing merupakan kemampuan untuk mengatasi perubahan dan persaingan pasar dalam memperluas serta mempertahankan suatu keuntungan, skala usaha dan pangsa pasar.

Karena bisnis atau organisasi yang dapat bersaing bahkan dapat memenangkan persaingan karena memiliki keunggulan, persaingan identik dengan keunggulan. Efektifitas sumber daya manusia suatu perusahaan

---

<sup>116</sup> W.J.S. Poerwadinata, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 315.

<sup>117</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Berdaya Saing*, (Yogyakarta: GAVA Media, 2017), hlm. 161.

merupakan faktor lain yang berkontribusi terhadap daya saing sumber daya manusia (SDM). Tingkat produksi perusahaan yang diinginkan dapat dihasilkan oleh sumber daya manusia perusahaan yang produktif sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan dan kebutuhan klien. Kapasitas untuk meningkatkan posisi pasar, terhubung dengan lingkungan, terus meningkatkan kinerja, dan mengembangkan posisi yang menguntungkan setidaknya merupakan empat kualitas yang membentuk daya saing.<sup>118</sup>

Pemahaman berikut dapat diperoleh jika frasa daya saing di bidang ekonomi diterapkan pada PAUD. maka disimpulkan pengertian:<sup>119</sup>

1. PAUD kompetitif mengacu pada kekuatan, kemampuan, dan kapasitas yang dimiliki suatu lembaga PAUD untuk bersaing dengan lembaga PAUD lainnya.
2. PAUD kompetitif mengacu pada kemampuan yang dimiliki oleh suatu lembaga PAUD untuk mengambil suatu tindakan untuk menarik minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya di lembaga PAUD.
3. PAUD kompetitif mengacu pada kemampuan suatu lembaga untuk mengelola, meningkatkan, dan mempertahankan posisi strategisnya dibandingkan dengan lembaga PAUD lainnya.
4. PAUD kompetitif merupakan kemampuan suatu lembaga PAUD untuk beradaptasi dengan perubahan dan bersaing dengan lembaga PAUD lain untuk meningkatkan dan mempertahankan profitabilitas, ukuran, dan layanan (skala layanannya).

Lembaga PAUD yang kompetitif seringkali memiliki beberapa keunggulan. Lembaga PAUD berdiri terpisah dari lembaga PAUD lainnya berkat manfaat yang bervariasi ini. Selain itu, sekolah PAUD yang kompetitif merupakan lembaga PAUD dengan instruktur PAUD yang efektif dan kapasitas untuk menawarkan layanan masyarakat terbaik.<sup>120</sup>

---

<sup>118</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Berdaya Saing*, hlm. 161.

<sup>119</sup> Novan Ardy Wiyani, "Konsep Manajemen PAUD Berdaya Saing", dalam *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini: as-sibyan*, Vol. 3, No. 1, Tahun 2018, hlm. 28.

<sup>120</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Berdaya Saing*, hlm. 162.

Berdasarkan definisi program PAUD dan PAUD yang kompetitif di atas, dapat disimpulkan bahwa program PAUD kompetitif adalah kumpulan desain atau rencana yang dibuat oleh lembaga PAUD dalam upaya untuk meningkatkan dan mempertahankan daya saingnya dengan lembaga PAUD lain dan mempertahankan posisi strategisnya. dalam masyarakat.

### **G. Urgensi Program PAUD Berdaya Saing**

Program PAUD pada hakekatnya merupakan sarana untuk melaksanakan tujuan dari setiap lembaga PAUD. Metode pengelolaan program PAUD diperlukan agar secara terukur dapat memenuhi tujuan lembaga PAUD. Semua lembaga PAUD dapat menggunakan program PAUD kompetitif itu sendiri untuk mencapai tujuan tertentu dan menuai keuntungan melalui jalur formal dan informal. Menerapkan pengelolaan PAUD yang kompetitif setidaknya memiliki dua tujuan: pertama, bertujuan untuk menciptakan layanan PAUD yang disampaikan secara efektif dan efisien; kedua, bertujuan untuk menciptakan berbagai program kegiatan PAUD unggulan yang dimiliki oleh suatu lembaga PAUD dan bukan oleh lembaga PAUD lainnya..<sup>121</sup> Berikut merupakan urgensi program PAUD berdaya saing bagi setiap lembaga PAUD, yang ditunjukkan oleh hal-hal berikut:

1. Suatu lembaga PAUD dapat memiliki ciri khas tersendiri yang akan meningkatkan nilai jual di kalangan masyarakat dengan adanya program PAUD yang berdaya saing,
2. Suatu lembaga PAUD dapat bersaing dengan lembaga PAUD lainnya dengan adanya program PAUD berdaya saing,.
3. Suatu lembaga PAUD dapat menarik minat masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di lembaga PAUD tersebut dengan program PAUD berdaya saing,

---

<sup>121</sup> Novan Ardy Wiyani, “Konsep Manajemen PAUD Berdaya Saing”, dalam Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini: as-sibyan, Vol. 3, No. 1, Tahun 2018, hlm. 29.

4. Suatu lembaga PAUD dapat mempertahankan posisi strategisnya di antara lembaga PAUD satu dengan lembaga PAUD lainnya dengan adanya program PAUD berdaya saing,
5. Suatu lembaga PAUD dapat meningkatkan dan memperbesar skala layanan dengan adanya program PAUD berdaya saing,

#### **H. Langkah-Langkah dalam Pengembangan Program PAUD Berdaya Saing**

Di lapangan, satu lembaga PAUD membutuhkan manajemen berdaya saing PAUD untuk menjalankan program berdaya saing PAUD seefisien mungkin. Setiap lembaga PAUD dapat memberikan layanan PAUD yang efektif dan efisien dengan mempekerjakan manajemen PAUD yang terlatih. Selain itu, setiap organisasi yang berafiliasi dengan PAUD dapat menerapkan berbagai inisiatif yang didukung oleh PAUD dengan tujuan untuk meningkatkan opini masyarakat dan nilai jual PAUD. Dalam Lembaga PAUD dapat dilaksanakan, diorganisir, dan dilaksanakan dengan baik berkat penerapan program pengelolaan PAUD yang tekun sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan secara tepat waktu. Dalam kegiatan PAUD juga akan ditinjau dan dipantau secara menyeluruh yang memungkinkan lembaga PAUD untuk menggunakan setiap sumber daya PAUD secara maksimal yang bertujuan untuk mencapai tujuan PAUD itu sendiri.

Menciptakan program PAUD yang kompetitif setidaknya melibatkan empat langkah kegiatan, yaitu:<sup>122</sup>

##### **1. Perencanaan Pengembangan Program Kegiatan PAUD Berdaya Saing**

Untuk meningkatkan dan mempertahankan kekuatan, kemampuan, dan keunggulan lembaga PAUD agar dapat bersaing dengan lembaga PAUD lainnya dan mempertahankan posisi strategisnya di masyarakat, lembaga PAUD harus merencanakan pengembangan program kegiatan PAUD yang berdaya saing. Proses dan cara berpikir ini menyangkut

---

<sup>122</sup> Novan Ardy Wiyani dan Siswadi, *Manajemen Program Kegiatan PAUD Berbasis Otak Kanan*, (Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2018), hlm. 18-25.

kegiatan PAUD yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan PAUD. Perencanaan strategis digunakan untuk membuat rencana pembelajaran, yang dapat berkisar dari program tahunan, program semester, program bulanan, hingga program harian. Tindakan yang harus dilakukan dalam rangka merencanakan terciptanya program PAUD yang berdaya saing adalah sebagai berikut:<sup>123</sup>

a. Perumusan tujuan PAUD

Memiliki tujuan sangat penting saat membuat suatu perencanaan. Tujuan PAUD yang harus dicapai harus relevan dan konsisten dengan visi lembaga PAUD. Tujuan akhir yang ingin dicapai oleh *stakeholders* PAUD adalah visi.<sup>124</sup> Rencana masa depan lembaga PAUD tercermin dari visi lembaga. Target atau target yang harus dipenuhi oleh para *stakeholders* PAUD bermacam-macam bentuknya. Tujuan-tujuan ini harus ditentukan dengan tepat. Ini akan dapat memahami gambaran yang tepat dari hasil yang diharapkan dari berbagai tindakan yang direncanakan untuk dilakukan dengan membuat tujuan atau target.<sup>125</sup>

Metode *SMART* yang merupakan singkatan dari *Specific*, *Measurable*, *Attainable*, *Responsible* dan *Time frame* harus digunakan untuk mempersiapkan target yang telah ditetapkan. *Specific* mengacu pada seberapa tepat frasa atau tujuan harus dinyatakan. *Measurable* berarti bahwa serangkaian tujuan atau sasaran harus dapat diukur. *Attainable* berarti bahwa tujuan atau sasaran yang dinyatakan dapat dicapai dengan sumber daya yang tersedia. *Responsible* berarti bahwa ada orang yang mengendalikan pernyataan dalam tujuan atau sasaran.

---

<sup>123</sup> Novan Ardy Wiyani dan Siswadi, *Manajemen Program Kegiatan PAUD Berbasis Otak Kanan*, hlm. 18.

<sup>124</sup> Edward Salis, *Total Quality Management in Education: Manajemen Mutu Pendidikan*, Terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2010), hlm. 216.

<sup>125</sup> Novan Ardy Wiyani dan Siswadi, *Manajemen Program Kegiatan PAUD Berbasis Otak Kanan*, (Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2018), hlm. 18.

*Time frame* dengan demikian menunjukkan bahwa harus ada tenggat waktu untuk mencapai tujuan atau target..<sup>126</sup>

Tujuan merumuskan visi yaitu untuk mendapatkan tujuan ideal yang akan diraih oleh suatu lembaga PAUD pada kurun waktu tertentu. Berikut merupakan contoh dari visi lembaga PAUD.

Tabel 4.1. Visi RA Jannatul Ilmi<sup>127</sup>

<b>RA Jannatul Ilmi</b>
Visi: “Membentuk Generasi Bangsa yang memiliki Kecerdasan Spiritual juga Kecerdasan Intelektual pada Tahun 2020”.

Visi pada suatu lembaga PAUD perlu interpretasi karena masih bersifat umum. Oleh karena itu, visi lembaga PAUD harus ditransformasikan menjadi tindakan yang cukup besar yang dapat dioperasionalkan untuk mencapai keadaan ideal yang dikandungnya. Misi adalah versi yang dikembangkan dari visi.<sup>128</sup> Berikut merupakan contoh dari misi suatu lembaga PAUD.

Tabel 4.2. Misi RA Jannatul Ilmi<sup>129</sup>

<b>RA Jannatul Ilmi</b>
-------------------------

<sup>126</sup> Muhaimin, dkk. *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 171.

<sup>127</sup> Novan Ardy Wiyani, “Konsep Manajemen PAUD Berdaya Saing”, dalam *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini: as-sibyan*, Vol. 3, No. 1, Tahun 2018, hlm. 30.

<sup>128</sup> Novan Ardy Wiyani, “Konsep Manajemen PAUD Berdaya Saing”, dalam *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini: as-sibyan*, Vol. 3, No. 1, Tahun 2018, hlm. 30.

<sup>129</sup> Novan Ardy Wiyani, “Konsep Manajemen PAUD Berdaya Saing”, dalam *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini: as-sibyan*, Vol. 3, No. 1, Tahun 2018, hlm. 30.

Misi:

1. Memberikan kekuatan pada kompetensi para pengajar PAUD secara berkesinambungan.
2. Menyusun rencana program penyelenggaraan PAUD berbasis kecerdasan intelektual dan spiritual yang *applicable*.
3. Melakukan program penyelenggaraan PAUD yang selaras dengan prosedur dan rancangan yang sudah ditetapkan.
4. Mengkondisikan prasarana dan sarana yang menggerakkan program-program penyelenggaraan PAUD.
5. Bekerjasama dengan pihak-pihak dalam menjalankan program-program penyelenggaraan PAUD.

b. Menetapkan program kegiatan PAUD

*Stakeholders* PAUD harus mengidentifikasi dan memutuskan kegiatan PAUD mana yang akan diberikan kepada anak usia dini untuk memenuhi tujuan PAUD. Kegiatan PAUD yang dipilih harus sesuai dengan tujuan PAUD. Hubungan antara program kegiatan PAUD dan tujuan PAUD akan berdampak pada seberapa baik program tersebut sejalan dengan visi lembaga. Program kegiatan PAUD yang dibuat akan menjadi sumber daya bagi pemangku kepentingan PAUD dalam menentukan strategi yang akan digunakan dalam melaksanakan kegiatan PAUD.<sup>130</sup> Contoh program anak usia dini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3. Program RA Jannatul Ilmi<sup>131</sup>

<b>Program Penyelenggaraan RA Jannatul Ilmi</b>
1. Belajar doa bersama Dodo dan Syamil
2. Posterisasi doa dan hadits
3. <i>Every day with doa</i>
4. Toilet training
5. Wudhu training
6. Gerakan anti ngompol

<sup>130</sup> Novan Ardy Wiyani dan Siswadi, *Manajemen Program Kegiatan PAUD Berbasis Otak Kanan*, hlm. 19.

<sup>131</sup> Novan Ardy Wiyani, "Konsep Manajemen PAUD Berdaya Saing", dalam *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini: as-sibyan*, Vol. 3, No. 1, Tahun 2018, hlm. 30.

7. Kantin kejujuran
8. Kotak temuan
9. <i>Story telling based by surah and hadist</i>
10. Hadits pendek dan tahfidz juz amma
11. Pembiasaan tolong, maaf, dan terima kasih (TOMAT)
12. Gerakan senyum, sapa, dan salam (3S)
13. <i>Home visit</i>
14. <i>Day care and cooking day</i>
15. Pembiasaan <i>stand in line</i>
16. Pembiasaan <i>wash my hand</i>
17. Pagi <i>ceria</i>
18. <i>Sempoa kids</i>
19. <i>Outdoor study</i>
20. <i>Arabic day at class</i>
21. <i>English day at class</i>
22. <i>Javanesse day at school</i>
23. <i>Computer for kids</i>
24. Pentas seni dan budaya
25. Buku penghubung

c. Menyusun strategi program kegiatan

Untuk memastikan program kegiatan PAUD dapat dijalankan, maka dirancang strategi. Standar Operasional Prosedur (SOP) dapat dibuat sebagai semacam strategi (SOP). SOP ini memberikan informasi tentang banyak langkah yang harus dilakukan untuk menyelesaikan suatu program agar dapat memenuhi maksud dan tujuan lembaga PAUD.<sup>132</sup> Berikut adalah ilustrasi rencana program kegiatan PAUD

Tabel 4.4. Strategi pencapaian program RA Jannatul Ilmi<sup>133</sup>

RA Jannatul Ilmi	
Program Kegiatan	Strategi Pencapaian
1. Belajar doa bersama Syamil dan Dodo dan setoran doa	- Pengenalan terhadap doa keseharian lewat media audio visual.

<sup>132</sup> Novan Ardy Wiyani dan Siswadi, *Manajemen Program Kegiatan PAUD Berbasis Otak Kanan*, hlm. 19-20.

<sup>133</sup> Novan Ardy Wiyani, "Konsep Manajemen PAUD Berdaya Saing", dalam *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini: as-sibyan*, Vol. 3, No. 1, Tahun 2018, hlm. 30.

	- Sebelum kegiatan belajar mengajar, hafalan doa keseharian
2. Posterisasi hadits dan doa	- Mengenalkan doa sehari-hari melalui media audio visual.
3. <i>Every day with doa</i>	- Melakukan pembiasaan doa sehari-hari dimasing-masing kegiatan.
4. Toilet training	- Saat melakukan kegiatan belajar mengajar diperkenalkan doktrin-doktrin Islam thoharoh melalui media audio visual, tepuk dan dongeng.
5. Wudhu training	- Mengenalkan cara-cara melakukan wudhu dengan menggunakan media audio visual dan lagu.
6. Gerakan anti ngompol	- Mengenalkan thoharoh dalam Islam dengan praktik langsung. - Praktik BAK dan BAB berdasarkan ketentuan thoharoh
7. Kantin kejujuran	- Siswa dibiasakan untuk jujur dengan memberikan buku kejujuran dan melalui kantin kejujuran.
8. Kotak temuan	- Siswa dibiasakan untuk melakukan kebaikan dan jujur dengan diberi buku amalan dan disediakan kotak temuan.
9. <i>Story telling based by surah and hadist</i>	- Mengucapkan beberapa hadist pendek saat kegiatan belajar mengajar lewat cerita dongeng yang diselaraskan dengan topik.
10. Tahfidz juz amma dan hadits pendek	- Menghafalkan hadist-hadist pendek dan suratan pendek yang sudah disampaikan pengajar diselaraskan dengan topik.
11. Pembiasaan TOMAT (tolong, maaf, dan terima kasih)	- Melakukan pembiasaan menolong dan menghargai teman.
12. Gerakan 3S (senyum, sapa,	- Membiasakan 3S ketika

dan salam)	berpapasan dengan guru dan teman-teman serta penyambutan siswa.
13. <i>Home visit</i>	- Kunjungan ke rumah peserta didik
14. <i>Day care and cooking day</i>	- Bagi-bagi minuman dan makanan kepada teman..
15. Pembiasaan <i>stand in line</i>	- Membiasakan mengantri ketika beraktivitas dan bermain bersama teman.
16. Pembiasaan <i>wash my hand</i>	- Membiasakan mencuci tangan sebelum makan atau beraktivitas lainnya maupun sesudah melakukan kegiatan.
17. Pagi ceria	- Membentuk permainan yang menumbuhkan gotong royong atau kerjasama setiap teman.
18. <i>Semproa kids</i>	- Melalui metode semproa dikenalkan bilangan.
19. <i>Outdoor study</i>	- Belajar di alam yang tidak tertutup (terbuka)
20. <i>Arabic day at class</i>	- Bercakap di dalam kelas dengan Bahasa Arab di waktu yang telah ditentukan..
21. <i>English day at class</i>	- Berbicara menggunakan Bahasa Inggris di dalam kelas di waktu yang sudah ditentukan.
22. <i>Javanese day at school</i>	- Berbicara menggunakan Bahasa Jawa di dalam kelas di waktu tertentu yang telah ditentukan.
23. <i>Computer for kids</i>	- Melalui metode bercerita dan bernyanyi dikenalkan bagian-bagian serta fungsi setiap menu di komputer. - Mengajari secara praktik langsung pada siswa gimana memakai komputer.
24. <i>Health care</i>	- Melakukan kerjasama dengan puskesmas terdekat untuk melakukan kegiatan pengecekan kesehatan. - Pelatihan gosok gigi - Pemeriksaan kuku
25. Operasi semut	- Seminggu sekali melakukan

bersih-bersih di sekolah.
---------------------------

d. Menyusun jadwal program kegiatan PAUD

Penyusunan jadwal program kegiatan PAUD dilakukan setelah rencana program disusun. *Stakeholders* PAUD dapat diarahkan oleh jadwal program untuk memutuskan kapan pelaksanaan kegiatan PAUD dan seberapa sering kegiatan tersebut harus dilaksanakan.<sup>134</sup>

e. Menetapkan anggaran program kegiatan PAUD

Penyusunan anggaran untuk program kegiatan PAUD merupakan tahap terakhir dalam perencanaan terciptanya program PAUD yang berdaya saing. Kegiatan ini melibatkan proses penentuan pengeluaran yang diperlukan untuk melaksanakan jadwal kegiatan. Anggaran yang telah ditentukan kemudian dipertahankan untuk membantu pelaksanaan berbagai rencana yang digariskan dalam program kegiatan PAUD. Anggaran tersebut dapat disisihkan untuk pengeluaran yang berkaitan dengan komoditas, sarana, prasarana, dan sebagainya.

2. Pengorganisasian Pengembangan Program PAUD Berdaya Saing

Upaya membina dan mengendalikan hubungan dan aktivitas kerja sumber daya manusia yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan PAUD di lembaga PAUD dalam rangka mencapai tujuan PAUD dapat dikatakan sebagai pengorganisasian pertumbuhan program PAUD.<sup>135</sup> Struktur organisasi lembaga PAUD berdampak langsung pada bagaimana program PAUD dikembangkan. Untuk mencapai maksud dan tujuan yang ingin dicapai secara efektif, pengorganisasian program adalah suatu cara untuk menciptakan struktur formal, pengelompokan, pengorganisasian, dan pembagian tanggung jawab (*job desk*) di antara anggota lembaga PAUD. Koordinasi tugas, kesempatan, pengalaman, dan wawasan dilakukan

---

<sup>134</sup> Novan Ardy Wiyani dan Siswadi, *Manajemen Program Kegiatan PAUD Berbasis Otak Kanan*, hlm. 20.

<sup>135</sup> Novan Ardy Wiyani dan Siswadi, *Manajemen Program Kegiatan PAUD Berbasis Otak Kanan*, hlm. 22.

melalui komunikasi terbuka. Pertemuan rutin diadakan untuk membahas inisiatif peningkatan kinerja.<sup>136</sup> Pengembangan program PAUD berdaya saing dalam pengorganisasian terdiri dari prosedur, yaitu:<sup>137</sup>

- a. Melakukan rincian semua pekerjaan yang perlu dilakukan oleh staf dan pengajar PAUD guna mewujudkan sasaran dan tujuan PAUD.
- b. Total pekerjaan dibagi menjadi kegiatan-kegiatan yang secara nalar bisa dilakukan oleh sekelompok atau bahkan seorang pengajar PAUD.
- c. Mekanisme kerja dikembangkan guna mengkoordinir pekerjaan para staf dan pengajar PAUD yang harmonis dan terpadu. Pengembangan mekanisme kerja itu menghasilkan tupoksi (fungsi) dan tugas pokok.

Prosedur-prosedur yang telah dijelaskan di atas ada beberapa langkah dalam pengorganisasian pengembangan program kegiatan PAUD, yaitu:

- a. Memutuskan yang menjadi penanggung jawab program.
- b. Menentukan pengajar yang akan bekerja berdasarkan program PAUD.
- c. Menetapkan tugas yang perlu dikerjakan para penyelenggaraan PAUD.
- d. Memberdayakan prasarana dan sarana yang lembaga PAUD miliki dalam menjalankan aktivitasnya.

Agar program kegiatan PAUD dapat terlaksana dengan lancar dan sempurna sehingga tujuan PAUD yang telah ditetapkan dapat segera terwujud maka perlu adanya suatu kesatuan yang utuh, kohesi, solidaritas, susunan yang jelas dan mekanisme kerja yang sehat.

### 3. Pelaksanaan Pengembangan Program PAUD Berdaya Saing

Dalam upaya pencapaian program kegiatan PAUD yang telah direncanakan untuk mewujudkan tujuan PAUD melalui pemanfaatan sumber daya PAUD yang efektif dan efisien, maka dilakukan

---

<sup>136</sup> Suharni, "Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Pada PAUD Bintang Rabbani Pekanbaru", dalam Jurnal Ilmiah Potensia, 2019, vol. 4 (1), hlm. 3.

<sup>137</sup> Novan Ardy Wiyani dan Siswadi, *Manajemen Program Kegiatan PAUD Berbasis Otak Kanan*, hlm. 22.

pengembangan program kegiatan PAUD.<sup>138</sup> Berikut ini adalah langkah-langkah dalam pelaksanaan pengembangan program kegiatan PAUD:<sup>139</sup>

- a. Mengarahkan pengajar dan pihak lain yang berhubungan dengan penyelenggaraan kegiatan PAUD yang telah diputuskan.
- b. Memberikan dorongan bagi para pekerja dan pihak lainnya yang memiliki kaitan dengan pelaksanaan program PAUD dengan baik.
- c. Memberikan dorongan kepada anak-anak supaya ikut berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan PAUD.
- d. Melakukan komunikasi atau konfirmasi dengan wali siswa untuk urgensi penyelenggaraan PAUD.

Dalam tahap ini, guru memiliki peran sangat penting yaitu menentukan keberhasilan pelaksanaan program kegiatan PAUD dan guru bertanggung jawab untuk menentukan apakah program kegiatan PAUD dilaksanakan dengan baik sehingga guru harus dapat memahami program tersebut secara menyeluruh dengan baik.

#### 4. Penilaian/Evaluasi Pengembangan Program PAUD Berdaya Saing

Penilaian atau evaluasi pengembangan program PAUD dapat dilihat sebagai upaya untuk mengukur efektivitas program PAUD yang telah dilaksanakan. Tercapainya tujuan PAUD yang telah ditetapkan ditunjukkan dengan keberhasilan pelaksanaan program kegiatan PAUD. Langkah-langkah yang dilakukan dalam mengevaluasi program PAUD adalah sebagai berikut:<sup>140</sup>

- a. Menentukan aspek yang akan dinilai pada program kegiatan PAUD.
- b. Menentukan indikator keberhasilan program kegiatan PAUD.
- c. Menentukan teknik dan prosedur penilaian program kegiatan PAUD.
- d. Melaksanakan penilaian sesuai dengan prosedur.
- e. Mengambil keputusan mengenai keberhasilan program kegiatan PAUD.

---

<sup>138</sup> Novan Ardy Wiyani dan Siswadi, *Manajemen Program Kegiatan PAUD Berbasis Otak Kanan*, hlm. 24.

<sup>139</sup> Novan Ardy Wiyani dan Siswadi, *Manajemen Program Kegiatan PAUD Berbasis Otak Kanan*, hlm. 24.

<sup>140</sup> Novan Ardy Wiyani dan Siswadi, *Manajemen Program Kegiatan PAUD Berbasis Otak Kanan*, hlm. 25.

- f. Mendiagnosa masalah-masalah yang didapati dalam pelaksanaan program kegiatan PAUD.
- g. Menentukan upaya perbaikan untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan program kegiatan PAUD.

## **I. Prinsip-Prinsip dalam Pengembangan Program PAUD Berdaya Saing**

Program PAUD berdaya saing merupakan kumpulan rancangan atau rencana yang dibuat oleh lembaga PAUD dalam upaya mempertahankan dan meningkatkan manfaat, keunggulan, dan daya saing lembaga PAUD agar dapat bersaing dengan lembaga PAUD lainnya dan mempertahankan posisi strategis lembaga PAUD di masyarakat. Tujuan terciptanya program PAUD yang berdaya saing adalah agar lembaga PAUD memiliki program kegiatan unggulan dalam rangka meningkatkan pelayanan PAUD dan daya jual lembaga. Berikut ini adalah prinsip pengembangan program PAUD..<sup>141</sup>

### **1. Berorientasi pada kebutuhan anak**

Kebutuhan anak harus terus-menerus mengarah kepada kegiatan belajar sebagai pelajar muda. Bahkan Seorang anak pada masa bayi memerlukan upaya pendidikan untuk memaksimalkan semua aspek pertumbuhan, termasuk perkembangan fisik dan perkembangan psikologis, khususnya perkembangan intelektual, linguistik, motorik, dan sosioemosional.

### **2. Belajar melalui bermain**

Pembelajaran anak usia dini disarankan melalui bermain. Anak-anak didorong untuk menyelidiki, menemukan, menggunakan, dan membuat penilaian tentang benda-benda di sekitar mereka melalui permainan.

### **3. Lingkungan yang kondusif**

Lingkungan yang kondusif harus dibuat sedemikian rupa sehingga dapat menarik dan menyenangkan dengan tetap memperhatikan keamanan

---

<sup>141</sup> Novi Mulyani, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hlm. 16-17

dan kenyamanan sehingga dapat mendorong kegiatan pembelajaran berbasis bermain.

4. Menggunakan pembelajaran terpadu

Konsep pembelajaran terpadu melalui tema harus digunakan dalam pendidikan anak usia dini. Topik yang dikembangkan harus menarik, mampu menggugah minat anak, dan bersifat kontekstual. Hal ini dilakukan untuk membantu anak-anak memahami berbagai ide dengan cepat dan jelas, yang akan membuat belajar mereka lebih mudah dan menyenangkan.

5. Mengembangkan berbagai kecakapan hidup

Mengembangkan kecakapan hidup dapat melalui berbagai tahapan pembiasaan. Dalam hal ini diharapkan anak-anak akan mengembangkan keterampilan menolong diri sendiri, kemandirian, tanggung jawab, dan pengendalian diri.

6. Menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar

Media dan sumber pembelajaran dapat berasal dari lingkungan alam sekitar atau bahan yang telah disiapkan khusus oleh pendidik/guru.

7. Dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang

Pendidikan anak usia dini harus disosialisasikan, dimulai dengan ide-ide dasar dan dekat dengan anak-anak. Guru harus mengajak latihan bebas sehingga siswa dapat sepenuhnya memahami ide tersebut.

Dalam konvensi hak anak, prinsip-prinsip program pendidikan anak usia dini, adalah:<sup>142</sup>

1. Non-diskriminasi, anak memandang dunia pendidikan tanpa membedakan tingkat sosial, agama, jenis kelamin, suku dan lainnya.
2. Dilakukan terbaik untuk anak. Semua hal-hal yang menunjang pendidikan diselaraskan dengan sosial, budaya, emosional dan kognitif tempat anak tinggal.
3. Mengakui adanya perkembangan, kelangsungan dan hak hidup yang sudah melekat di diri individu.

---

<sup>142</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 100-101.

4. Memberikan penghargaan dan tanggapan kepada anak khususnya yang berkaitan dengan hidupnya.

Selain itu, menurut Wiyani, ada beberapa yang perlu dimutakhirkan dan diakses oleh lembaga PAUD agar menjadi lembaga PAUD yang kuat, mumpuni, berkompetisi dan berdaya saing. *Pertama*, menjadikan kompetisi sebagai ajang perlombaan dalam berbuat baik melalui praktik penyelenggaraan PAUD yang baik. *Kedua*, meyakini bahwa saingan utama dalam kompetisi PAUD Islam adalah organisasi PAUD lain. *Ketiga*, penyelenggaraan layanan PAUD Islam tidaklah berorientasi pada pencapaian profit tetapi atas manfaat yang telah diberikan oleh Allah SWT. *Keempat*, meyakini dasar yang paling penting dalam pengembangan lembaga PAUD Islam yaitu ide-ide (intangible) khususnya ide-ide tentang pengembangan strategi lembaga PAUD Islam berdaya saing, bukan tentang materi (*tangible*)<sup>143</sup>

Mengenai unsur-unsur manajemen PAUD kompetitif, Wiyani mengatakan setidaknya ada 6 unsur, antara lain,<sup>144</sup>

1. Manajemen mutu

Mutu juga dapat untuk menilai apakah suatu layanan yang memenuhi persyaratan yang ada. Mutu juga merupakan suatu cara yang menentukan apakah produk atau layanan sesuai standar atau tidak.<sup>145</sup> Manajemen mutu pada kemampuan lembaga PAUD bertujuan untuk memastikan bahwa layanan PAUD yang telah diadakan sudah sesuai dengan standar PAUD, serta sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat sebagai pelanggannya. Dari hal tersebut disimpulkan bahwa program layanan PAUD kompetitif merupakan layanan yang bermutu. Selain itu, program kegiatan PAUD unggulan yang dibuat dan

---

<sup>143</sup> Novan Ardy Wiyani, "Kompetensi dan Strategi Pengembangan Lembaga PAUD Islam Berdaya Saing di TK Islam Al-Irsyad Banyumas", dalam *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 1, Nomor 1, Mey 2016, hlm. 72.

<sup>144</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Berdaya Saing*, hlm. 165-167.

<sup>145</sup> Novan Ardy Wiyani, "Perencanaan Strategic Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Islam Al-Irsyad Purwokerto", dalam *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 3 (2), 2017, hlm. 110.

dilaksanakan oleh lembaga PAUD harus dapat menghasilkan pencapaian kriteria PAUD serta sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat.<sup>146</sup>

## 2. Indikator mutu

Indikator mutu adalah indikasi yang dapat digunakan untuk menilai efektivitas program unggulan yang dilaksanakan di lembaga PAUD. Indikator-indikator kualitas harus sifatnya operasional (dapat diwujudkan melalui tindakan) dan terukur dalam pencapaiannya..<sup>147</sup>

## 3. Desain pekerjaan

Desain pekerjaan menguraikan siapa sumber daya PAUD yang akan bertanggung jawab dan menjadi petugas setiap program kegiatan PAUD unggulan, serta tugas pokok dan fungsinya (tupoksi) dan standar operasional prosedur (SOP) untuk setiap program kegiatan PAUD yang unggulan.<sup>148</sup>

## 4. Kreasi dan inovasi

Program kegiatan PAUD unggulan harus memungkinkan adanya kreasi dan inovasi dalam upaya mengembangkan atau meningkatkan program.<sup>149</sup>

## 5. Fasilitas pendukung

Sebuah lembaga PAUD harus memiliki berbagai fasilitas untuk membantu kelancaran dan keberhasilan program agar dapat menyediakan program unggulannya..

## 6. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi

Dengan tersedianya teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan lembaga PAUD untuk mensosialisasikan berbagai program kegiatan PAUD unggulan serta menjelaskan proses pelaksanaan dan hasil dari setiap program kegiatan PAUD unggulannya. Selain itu, lembaga PAUD dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi

---

<sup>146</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Berdaya Saing*, hlm. 165.

<sup>147</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Berdaya Saing*, hlm. 166.

<sup>148</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Berdaya Saing*, hlm. 166.

<sup>149</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Berdaya Saing*, hlm. 167.

untuk membangun kontak dengan orang tua siswa dan masyarakat sekitar untuk melaksanakan berbagai kegiatan PAUD unggulan..<sup>150</sup>



---

<sup>150</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Berdaya Saing*, hlm.167.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Strategi pengembangan program PAUD berdaya saing merupakan langkah-langkah atau cara-cara yang ditempuh oleh suatu lembaga PAUD untuk mengembangkan serangkaian rancangan atau rencana yang telah disusun oleh lembaga PAUD dalam upaya meningkatkan dan mempertahankan kekuatan, kemampuan, dan keunggulan lembaga PAUD untuk bersaing dengan lembaga PAUD lainnya, sehingga lembaga PAUD tersebut bisa mempertahankan posisi strategisnya di masyarakat. Secara umum tujuan dilakukannya pengembangan program PAUD berdaya saing di antaranya adalah agar lembaga PAUD memiliki program kegiatan yang unggul sehingga dapat meningkatkan layanan PAUD dan nilai jual suatu lembaga PAUD.

Sedikitnya terdapat empat langkah kegiatan dalam pengembangan program PAUD berdaya saing, yaitu: *pertama*, perencanaan pengembangan program kegiatan PAUD berdaya saing. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam perencanaan pengembangan program PAUD berdaya saing, yaitu: perumusan tujuan PAUD, menetapkan program kegiatan PAUD, menyusun strategi program kegiatan, menyusun jadwal program kegiatan PAUD, dan menetapkan anggaran program kegiatan PAUD.

*Kedua*, pengorganisasian pengembangan program kegiatan PAUD berdaya saing. Adapun langkah-langkah dalam pengorganisasian pengembangan program kegiatan PAUD adalah, menetapkan penanggung jawab program, menentukan siapa guru yang akan mengerjakan tugas pada program kegiatan PAUD, menetapkan tugas yang harus dikerjakan pada program kegiatan PAUD, dan memberdayakan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh lembaga PAUD dalam melaksanakan kegiatan PAUD.

*Ketiga*, pelaksanaan pengembangan program kegiatan PAUD berdaya saing. Langkah-langkah dalam pelaksanaan pengembangan program kegiatan

PAUD ini antara lain adalah, memberikan pengarahan kepada guru dan pihak lain yang terlibat pada program kegiatan PAUD yang telah ditentukan, memotivasi guru dan pihak lain yang terlibat untuk melaksanakan program kegiatan PAUD dengan baik, memotivasi anak untuk ikut berperan aktif dalam program kegiatan PAUD, dan menjalin komunikasi dengan wali murid untuk kepentingan pelaksanaan program kegiatan PAUD.

*Keempat, evaluasi pengembangan* program kegiatan PAUD berdaya saing. Adapun langkah-langkah dalam penilaian program PAUD, yaitu menentukan aspek yang akan dinilai pada program kegiatan PAUD, menentukan indikator keberhasilan program kegiatan PAUD, menentukan teknik dan prosedur penilaian program kegiatan PAUD, melaksanakan penilaian sesuai dengan prosedur, mengambil keputusan mengenai keberhasilan program kegiatan PAUD, mendiagnosa masalah-masalah yang didapati dalam pelaksanaan program kegiatan PAUD, serta menentukan upaya perbaikan untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan program kegiatan PAUD.

## **B. Saran-saran**

1. Kepada kepala PAUD, diharapkan mulai mempraktikkan dan menyusun strategi pengembangan program PAUD berdaya saing di lembaga PAUD masing-masing agar lembaga PAUD yang dipimpinnya memiliki program unggulan sebagai *brand* dalam meningkatkan nilai jual lembaga di masyarakat.
2. Kepada para pendidik, diharapkan agar dapat saling bekerja sama dengan pendidik lainnya dalam pelaksanaan program PAUD sehingga tujuan dan sasaran PAUD dapat tercapai. Di samping itu, perlu adanya komitmen bersama dalam meningkatkan mutu layanan dan menjalin hubungan baik antara sesama pendidik, lembaga, dan orang tua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Hawary, Mahmud. t.t. *al-Idarah al-Ushush wa Ususul 'Ilmiah*. Kairo: t.p., Cet.III.
- Aisyah, Desi Siti. 2021. Manajemen PAUD Berdaya Saing untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Edumaspul*. Vol. x. No. x.
- Alwi, Hasan dkk. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Angus And Robertson. 1974. *Contemporary Studies In The Curriculum*. National Library Australia.
- Barnawi dan M.Arifin. 2013. *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bondi, Jon Wiles Joseph. 1989. *Curriculum development a guide to practice*. Third Avenue, New York.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Duta Alam.
- Dewantara, Ki Hadjar. 2009. *Menuju Manusia Merdeka*. Yogyakarta: Leutika.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Pedoman Pengenalan Kurikulum. 2014.
- Dirjen PAUD. 2017. *Rencana Strategis Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Tahun 2015-2019*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Echols, John M. dan Hasan Shadily. 1995. *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Engkoswara dan Komariah. 2012. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- GR, Terry. 1997. *Principles of Management* (3<sup>th</sup> ed). Homewood IL: Richard D. Irwin, INC.
- H Dakir. 2010. *Perencanaan dan Perkembangan Kurikulum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Handoko, T. Tani. 2003. *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Hartati, Sofia. 2005. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.

- Isjoni. 2010. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Kurniadin, Didin dan Imam Machali. 2012. *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ladjid, Hafni. 2005. *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Ciputat : QUANTUM TEACHING.
- Mansur. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marno & Triyo Supriyanto. 2013. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam Cet. II*. Bandung: Refika Aditama.
- Muhaimin, dkk. 2011. *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kencana.
- Mukti, Takdir Ali dan Muslikhati, Siti. 2020. Peningkatan Daya Saing Taman Kanak-kanak melalui Program Perencanaan Strategis Pengembangan Pendidikan dan Permainan Edukasi. *Prosiding Semnas PPM 2020: Inovasi Teknologi dan Pengembangan Teknologi Informasi dalam Pemberdayaan Masyarakat Pasca Covid-19*.
- Mulyani, Novi. 2016. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Oliva, Peter F. 1982. *Developing the Curriculum*, (Little Brown Company Boston Toronto, United States Of America.
- Petersen, Sandra H. dan Donna S. Wittmer. 2015. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Pendekatan Antarpersonal*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Poerwadinata, W.J.S. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pratt, David. 1980. *Curriculum Design And Development*. San Diego New York Chicago Austin London Sydney Toronto.
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Riduwan. 2011. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Robbin dan Coulter. 2007. *Manajemen Edisi 8*. Jakarta: PT Indeks.
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

- Salis, Edward. 2010. *Total Quality Management in Education: Manajemen Mutu Pendidikan*, Terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Sugiono. 2009. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharni, 2019. “Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Pada PAUD Bintang Rabbani Pekanbaru”, dalam Jurnal Ilmiah Potensia, vol. 4 (1).
- Sujono, Yuliani Nurani. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sukarna. 2011. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: Mandar Maju.
- Sukmadinata, Nana Syaodih Dkk. 2012. *Kurikulum Dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: Refika Aditama.
- Sutarman, Maman dan Asih. 2016. *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (Filosofi, Konsep, Prinsip, dan Aplikasi)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suyadi dan Maulidya Ulfah. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Rosda.
- Suyadi. 2011. *Manajemen PAUD (TPA,KB, TK/RA): Mendirikan, Mengelola, dan Mengembangkan PAUD*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Syamsyudin. 2004. *Manajemen Pesantren*. Yogyakarta: Graha Guru.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa. 2017. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka.
- Ulfah, Fari. 2015. *Manajemen PAUD (Pengembangan Jejaring Kemitraan Belajar)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Umar, Asep. 2010. *Sukses menjadi Guru TK-PAUD, Tips, Strategi, dan Panduan-panduan Pengembangan Praktis*. Yogyakarta: Bening.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14.
- W.J.S. Poerwadinata. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wiyani, Novan Ardy dan Siswadi. 2018. *Manajemen Program Kegiatan PAUD Berbasis Otak Kanan*. Yogyakarta: GAVA MEDIA.

- Wiyani, Novan Ardy. 2015. *Manajemen PAUD Bermutu*. Yogyakarta: Gava Media.
- \_\_\_\_\_. 2016. “Kompetisi dan Strategi Pengembangan Lembaga PAUD Islam Berdaya Saing di TK Islam Al-Irsyad Banyumas”. dalam *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume I, nomor 1, Mei 2016.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Gava Media.
- \_\_\_\_\_. 2016. “Kompetensi dan Strategi Pengembangan Lembaga PAUD Islam Berdaya Saing di TK Islam Al-Irsyad Banyumas”, dalam *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 1, Nomor 1.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Manajemen PAUD Berdaya Saing*. Yogyakarta: Gava Media.
- \_\_\_\_\_. 2017. “Perencanaan Strategic Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Islam Al-Irsyad Purwokerto”, dalam *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 3 (2).
- \_\_\_\_\_. 2018. “Konsep Manajemen PAUD Berdaya Saing”, dalam *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini: as-sibyan*, Vol. 3, No. 1.
- Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia).

## BIODATA PENULIS

### A. DATA PRIBADI

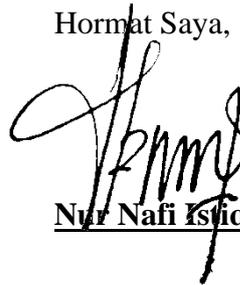
1. Nama : Nurnafi Istiqomah
2. Tempat/Tgl. Lahir : Magelang, 01 Juni 1986
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Warga Negara : Indonesia
6. Alamat : Karangcengis, RT 03/07, Kecamatan Bukateja,  
Kabupaten Purbalingga
7. Nama Ayah : Hartono
8. Nama Ibu : Sri Sugiarti
9. Nama Suami : Ade Riyanto
10. Nama Anak : Kautsar 'Ainul Azhar dan Quinzha Azca Kanaya
11. No. HP : 081229159915

### B. PENDIDIKAN FORMAL

1. SD Negeri 1 Karangcengis
2. SMP Negeri 2 Bukateja
3. SMA Negeri 4 Magelang
4. UIN SAIZU Purwokerto

Demikian biodata Penulis semoga dapat menjadi perhatian dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Saya,



Nuri Nafi Istiqomah